

PRESENTASI DA'I PEREMPUAN DI MEDIA CETAK
(Analisis Deskriptif Da'i Perempuan Yang Menyampaikan Dakwahnya
Melalui Majalah Islam di Surabaya)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D. 2007 K 040 KPI	No. REG : D.2007 / KPI / 040
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

ANI ALFIAH
BO 1303072



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SURABAYA

2007

Gajah Belang

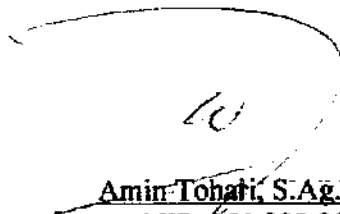
— Jl. Jemur Wonorejo Lubur No. 74 ☎ 031 - 8456101
— Gedung Ltr No. 5 ☎ 031 - 8551769

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Ani Alfiah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juli 2007

Pembimbing,



Amin Tohati, S.Ag. M.Si
NIP. 150 299 950

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ani Alfiah** ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi.

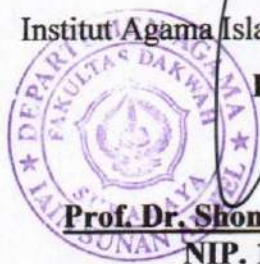
Surabaya, 7 Agustus 2007

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Prof. Dr. Shonhadji Sholeh Dip. Is

NIP. 150 194 059

Ketua,

Amin Tohari, S.Ag. M.Si

NIP. 150 299 950

Sekretaris,

Abdullah Sattar. S.Ag

NIP. 150 278 252

Penguji I,

Prof. Dr. H. Mohammad Ali Aziz, M. Ag

NIP. 150 216 541

Penguji II,

Drs. Sulhawi Rubba, M. Fil. I

NIP. 150 220 606

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi ini berjudul : Representasi Da'i Perempuan di Media Cetak (Analisis Deskriptif Da'i Perempuan Yang Menyampaikan Pesan Dakwahnya Melalui Majalah Islam di Surabaya).

Skripsi ini hanya membahas satu permasalahan saja. Yaitu, Berapa representasi da'i perempuan yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui majalah Islam di Surabaya.

Menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan control studies. Serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam menganalisis jumlah da'i perempuan yang menjadi perwakilan dari da'i yang ada, yang memanfaatkan majalah Islam sebagai media dalam berdakwah.

Sesuai dengan masalah di atas, data yang digunakan berupa majalah-majalah Islam yang ada di Surabaya. Namun karena adanya keterbatasan pada diri peneliti, maka peneliti menggunakan empat majalah sebagai perwakilan pula. Adapun untuk memvalidkan hasil analisis yang akan diperoleh, maka peneliti menggunakan tiga edisi, yaitu mulai Bulan Februari hingga April. Namun karena Ara Aita adalah majalah catur wulan, maka untuk menyesuakannya, peneliti menggunakan tiga edisi pula.

Untuk mengetahui berapa jumlah da'i di media cetak tersebut, peneliti menggunakan jalan prosentase. Sedang dalam proses penelitiannya menggunakan analisis deskriptif.

Setelah melakukan penelusuran majalah-majalah Islam di Surabaya, terdapat 32 da'i yang eksis dalam media cetak. Dengan hasil penelitian yang diajukan, sebanyak 25% yang menyampaikan pesan dakwahnya dalam majalah Islam di Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Para da'i perempuan, dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui berbagai model, seperti melalui sebuah artikel, cerpen maupun melalui Tanya jawab.

Mereka juga berasal dari golongan dan usia yang berbeda-beda. Ada yang dari golongan ibu rumah tangga, kru redaksi, ada juga yang memang berprofesi Sebagai penceramah. Sedang usianya rata-rata mulai dari 25 tahun sampai 38 tahun.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, secara kuantitatif bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memberikan penjelasan dan prosentase terhadap da'i perempuan yang ada di majalah Islam di Surabaya, kiranya ini akan dijadikan pembandingan atau pedoman dalam melakukan penelitian oleh peneliti yang lain.



HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoretik	13
1. Dakwah	13
2. Subyek Dakwah (Da'i)	16
a. Penulis Artikel	17
b. Penulis Cerpen	23
c. Pengasuh Tanya Jawab	24
3. Pesan Dakwah	26
4. Media Dakwah	31
B. Majalah Sebagai Media Dakwah	32
C. Kerangka Teoretik	34
D. Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data	39
C. Tahap-tahap Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
F. Triangulasi	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	43
1. Deskripsi Umum Majalah Ara Aita	43
2. Deskripsi Umum Majalah Al Falah	46
3. Deskripsi Umum Majalah Cahaya Hikmah	51
4. Deskripsi Umum Majalah Nurul Hayat	53

B. Analisis Data	58
------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi	80

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila dasar, tujuan dan pedoman pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilaksanakan merata di seluruh tanah air, dan tidak hanya untuk suatu golongan atau sebagian masyarakat. Tetapi untuk seluruh masyarakat, serta harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat perbaikan hidup yang berkeadilan sosial, yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.¹ Pembangunan sasaran bidang agama adalah terciptanya suasana kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang penuh keimanan dan ketaqwaan, penuh kerukunan yang dinamis antar umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara bersama-sama semakin memperkuat landasan spiritual, moral dan etika bagi pembangunan nasional.²

Berdasarkan pengertian di atas, berarti pembangunan di bidang agama jelas mempunyai kedudukan dan peranan penting bagian integral dari upaya meletakkan landasan moral, etika spiritual yang kokoh bagi pembangunan nasional bentuk pengamalan Pancasila. Oleh karenanya, ini merupakan suatu

¹ GBHN, 1993, h. 10

² GBHN, h. 27



karenanya, ini merupakan suatu kebijakan atas program pemerintah yang harus dijadikan landasan operasional kegiatan bimbingan dan pembinaan hidup beragama di dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan pembinaan kehidupan beragama tersebut dalam Islam disebut dakwah, yang berarti mengajak dan menyuruh manusia untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran. Merubah satu situasi ke situasi yang lain dengan hasil yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari bagi seseorang, pribadi, keluarga, kelompok serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia yang ada. Hal ini merupakan kewajiban orang muslim, sebagaimana yang tertuang dalam surat An – Nahl ayat 125 :³

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ يَا لَيْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَكِبِينَ (النحل)

”pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.“

Dakwah Islamiyah adalah kewajiban bagi setiap insan yang mengaku dirinya muslim. Karena Islam adalah agama dakwah yang menegaskan umatnya senantiasa menyebarkan dan menyerukan ajaran tauhid ke seluruh penjuru bumi. Penyebaran Islam oleh para da’i telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pendekatan. Misalnya, pendekatan persuasif, yaitu cara yang amat bijak dalam penyampaian penyebaran agama Islam.

³ Depag RI, *Al Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), h. 526

Beberapa model penyampaian persuasif diantaranya adalah melalui media sastra, puisi maupun artikel – artikel yang kaya nilai Ilahiyah.

Kendatipun dakwah tersebut merupakan kewajiban bagi setiap pribadi umat Islam, namun setidaknya ada di kalangan umat tersebut satu golongan yang berusaha dengan sungguh – sungguh dan lebih maksimal dalam menjalankan misi ini. Sebagaimana yang juga difirmankan Allah SWT. Dalam Al Qur'an :⁴

وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران)

Artinya : “ Adakanlah diantara kamu segolongan umat yang mengajak pada kebaikan, menyuruh mengerjakan yang benar dan melarang berbuat salah. Mereka itulah orang – orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran : 104).

Keberhasilan dakwah Islamiyah tidak selalu tergantung pada kebenaran ajaran tersebut, akan tetapi yang sangat mendukung adalah bagaimana dakwah Islamiyah itu disampaikan dengan suatu kebenaran dan kebaikan. Ini akan menjadi masalah dan jelek jika disampaikan dengan cara – cara yang kurang bijaksana. Begitu sebaliknya, suatu perkara yang jelek akan menjadi bagus dan benar jika disampaikan melalui cara dan metode yang menarik dan bijaksana.

Oleh sebab itu, seorang mubaligh dalam upaya mengembangkan dan menyebarkan ajaran tauhid, dituntut untuk menguasai atau kaya akan alternatif tentang mana yang sesuai dalam suatu kondisi masyarakat yang ada,

⁴ Depag RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, h. 115

sehingga dakwah Islamiyah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian media dakwah adalah sebagian sarana yang mendukung keberhasilan suatu dakwah Islamiyah, dan juga merupakan suatu hal yang sangat urgen untuk kepentingan dakwah.

Media yang dimaksud adalah suatu instrument atau alat yang dijadikan sebagai sarana untuk membantu proses pelaksanaan dakwah Islamiyah. Media tersebut dapat beragam macamnya. Dalam buku “Dustur Dakwah Menurut Al Qu’ran” karangan A. Hasjmi, beliau mengatakan bahwa para juru dakwah memerlukan media dan sarana, membutuhkan alat dan medan. Dimana media yang dibutuhkan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mimbar dan Khithabah
2. Qalam dan Kitabah
3. Masrah dan Malhamah (panggung dan pementasan)
4. Seni suara dan Seni bahasa
5. Madrasah dan dayah (pengajaran)
6. Lingkungan kerja dan usaha

Dari berbagai sarana, media dan peralatan tersebut, masing – masingnya dapat dikembangkan dan dijabarkan lebih luas lagi, sesuai dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman. Dan pendapat lain mengemukakan bahwa sebagai agen pembaharuan, perbaikan, dan perubahan, maka dakwah mempunyai sarana yang sama dengan pendidikan, yakni :⁵

⁵ MH. Israr, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern* (Jakarta: Firdaus, 1993), h. 50

- a. Keluarga
- b. Pendidikan formal
- c. Lingkungan masyarakat
- d. Media massa

Kesemua sarana dan peralatan di atas, adalah sarana dan peralatan yang dianggap punya pengaruh besar dan berdampak maksimal untuk mencapai tujuan dakwah. Ia juga dipandang efektif daripada sarana dan peralatan lainnya. Sehingga ia menjadi sesuatu yang diutamakan dan perlu jadi perhatian, khususnya bagi mereka yang memang telah memilih berdakwah sebagai bahagian kehidupannya (da'i). Bahkan, sarana itu semakin hari semakin berkembang sesuai seiring dengan kemajuan zaman.

Kemajuan yang dicapai manusia telah menghasilkan teknologi yang begitu canggih, khususnya dalam bidang komunikasi dan informasi, telah melahirkan media massa yang mampu menjembatani manusia yang ada di seluruh pelosok bumi ini. Sebuah berita atau peristiwa penting yang terjadi di sebuah tempat, secara cepat dapat dengan siapapun, bahkan dalam waktu yang bersamaan, meskipun jaraknya beribu – ribu mil dari tempat peristiwa tersebut terjadi. Hal ini adalah berkat bantuan massa modern yang telah dihasilkan oleh manusia modern itu sendiri.

Abad ini merupakan abad membanjirnya media massa. Media massa yang disukai, yang menawarkan program – program yang menarik, menghasilkan tulisan, suara, atau gambar yang enak untuk dinikmati, dan

dapat dimiliki. Sehingga tidaklah mengherankan apabila abad informasi dan komunikasi ini juga disebut abad kekuasaan media massa.

Dakwah yang bersifat Rational Critical, dalam artian dakwah dapat mengalami perubahan metode maupun sarana, sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dalam penyampaian ajaran Islam, Membuat para da'i mulai turut menggunakan media massa dalam penyampaian pesan dakwahnya. Jika dulu Mereka (da'i) hanya berdakwah dengan memberi mau'idhah dalam sebuah mimbar, kini mereka dapat memanfaatkan podium – podium yang ada di media elektronik, maupun kolom – kolom yang ada dalam majalah, Koran maupun tabloid. Tak hanya da'i laki –laki saja, da'i perempuan kini mulai eksis dalam penyampaian pesan dakwah melalui media massa tersebut. Seperti, Hj. Luthfiah Sungkar, Neno Warisman, Teh Ninih dan sebagainya.

Majalah Nurul Hayat, Cahaya Hikmah, Al Falah, dan Ara Aita adalah beberapa contoh majalah yang berfungsi sebagai media atau sarana pengembang agama. Karena itu. Kesemuanya menjadi sasaran bagi para da'i dan da'iyah dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sehingga semua ajaran dapat tersampaikan ke seluruh penjuru bumi. Terlebih untuk wilayah Surabaya, media ini sangat berpengaruh dalam rangka penyebaran agama Islam. Karena memang lokasi terbit serta pusat redaksinya berada di Surabaya.

Dalam media cetak tersebut, mereka (perwakilan para da'i) memasuki berbagai kolom dan rubrik yang tersedia, baik itu rubrik konsultasi, kajian Islam rubrik kisah teladan, rubrik utama dan nya.

Dengan adanya fenomena yang berdakwah melalui media massa, khususnya media cetak, membuat penulis tertarik untuk meneliti dalam setting ini. Dimana untuk mengetahui representasi yang eksis berdakwah melalui media cetak, khususnya majalah Islam tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif.

B. Rumusan Masalah

Berapa representasi da'i perempuan yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui majalah Islam di Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui efisiensi dakwah dengan menggunakan majalah Islam dalam pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak dalam kehidupan sehari – hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara akademis

- a. Memberi masukan kepada akademis adanya sarana dakwah Islamiyah melalui majalah Islam.

- b. Untuk menambah referensi baru dalam rangka dakwah Islamiyah dan pengetahuan tentang pengembangan ilmu dakwah.

2. Manfaat penelitian secara umum

- a. Menambah wawasan baru bagi da'i atau muballigh bahwa penyampaian dakwah Islam dapat dilakukan melalui media cetak
- b. Kelengkapan tugas studi untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S-1) Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang ada.⁶

Dengan demikian konsep yang dipilih dalam penelitian harusnya ditentukan batasan permasalahannya serta ruang lingkup, dengan tujuan permasalahan tersebut tidak terjadi kesimpang siuran di dalam pemahamannya. Berikut Sejumlah konsep dalam penelitian ini, yaitu :

1. Representasi

Representasi merupakan orang-orang terpilih yang menjadi perwakilan dari beberapa golongan atau kelompok tertentu.⁷Yaitu perwakilan dari para

⁶ Koenjtaraningrat, *Metode – metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1994), h. 21

da'i yang ada. Namun yang dimaksud sebagai perwakilan di sini adalah bukan hanya mereka yang memiliki gelar haji atau hajjah, bukan pula yang memiliki gelar ustadz dan ustadzah. Melainkan mereka (perwakilan) yang menyampaikan pesan dakwah melalui media cetak, berupa majalah Islam di Surabaya. Dalam artian siapa saja yang menyampaikan pesan moral kepada khalayak itulah yang yang disebut perwakilan.

Dalam penelitian ini, representasi digunakan untuk mengetahui berapa banyak orang yang menjadi wakil dari para da'i, khususnya dalam media cetak. Dimana jumlah tersebut akan dinyatakan dan ditulis dalam bentuk persen.

2. Da'i Perempuan

Sebagaimana diketahui bahwa da'i adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah, yakni berupa ajaran-ajaran Islam. Secara umum dapat dikatakan bahwa semua orang muslim yang mukallaf (dewasa) secara otomatis dapat berpesan sebagai muballigh (da'i) yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.⁸

Da'i merupakan unsur dakwah terpenting, sebab tanpa da'i, Islam sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

Bagi pendakwah laki-laki biasa disebut dengan da'i. sedang pendakwah perempuan biasa disebut dengan da'iyah. Dan merekalah yang saat ini lebih gencar dalam menyampaikan ajaran Islam.

⁷ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), h. 950

⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 39

3. Pesan Dakwah

Pesan atau materi dakwah adalah isi dari apa yang dianjurkan da'i kepada mad'unya. Materi tersebut dapat berisi tentang salah satu dari tiga hal, yaitu Al Islam, yang bersumber dari Al Quran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak, dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.⁹ Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya. Materi juga harus cocok dengan metode dan media serta obyek dakwahnya.

4. Media Cetak (majalah)

Media cetak merupakan hasil perkembangan dan kemajuan manusia dalam bidang teknologi. Media ini dapat berwujud bulletin, surat kabar, majalah, baleho maupun spanduk. Media tersebut dapat berfungsi sebagai pemberi informasi pada manusia yang ada di seluruh pelosok di bumi ini.¹⁰

Majalah merupakan salah satu wujud media cetak yang tidak terbit tiap hari, melainkan sekali seminggu, bahkan lebih. Berita yang disajikan pun tak seaktual yang diberitakan di surat kabar.

Dalam beberapa majalah Islam yang ditemukan peneliti, di dalamnya hampir semua berisi tentang dunia Islam, baik itu berupa dakwah Islam, Islam aktual, dan do'a-do'a dalam Islam. Namun kesemuanya memiliki rubriknya yang bermacam-macam. Seperti dalam Majalah Cahaya Hikmah, di dalamnya terdapat rubrik Cahaya Iman, yang berisi tulisan-tulisan tentang perkara dapat mempertebal iman seseorang, seperti bagaimana seorang

⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 33-34

¹⁰ MH. Israr, *Retorika Dan Dakwah Islam Era Modern*, h. 65

muslim dapat menemukan kunci kebahagiaan yang hakiki. Cahaya Al Quran, berisi tentang cuplikan-cuplikan dari beberapa ayat Al Quran yang mengandung makna tertentu, seperti cuplikan ayat tentang rahasia qurban dan cuplikan ayat yang menjelaskan kemana manusia harus lari menuju jalan yang benar. Cahaya Hadits, Cahaya Renungan, Cahaya Keluarga dan masih banyak yang lainnya.

Dalam Majalah Al Falah, selain laporan tentang satu kegiatan yang telah dilaksanakan, juga memuat tentang berita-berita religi seputar Islam . Hal ini terbukti dengan adanya beberapa rubrik Uswah, do'a, dialog agama dan lain-lainnya.

5. Analisis Deskriptif

Suharsimi Arikunto dalam bukunya " Manajemen Penelitian " mengatakan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.¹¹

Donald Ary dalam buku terjemahan Arief Forchan,"Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan" menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh info tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 310

Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman, maka dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab, yang setiap babnya akan dibagi lagi ke dalam beberapa sub-sub dan urutannya adalah berikut :

- BAB I** : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, serta sistematika pembahasan
- BAB II** : Perspektif teoritis yang membahas tentang studi teoritis yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui majalah Islam di Surabaya. yang pembahasannya meliputi pengertian dakwah, subyek dakwah, materi dakwah, media dakwah. tak lupa pula, peneliti membahas tentang majalah media dakwah. Kemudian kerangka teoritik, dan kajian kepustakaan
- BAB III** : Metode penelitian yang menjelaskan tentang penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian dan tehnik analisa data
- BAB IV** : Penyajian dan analisis data, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian. Kemudian analisis tentang representasi di media cetak
- BAB V** : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik

1. Dakwah

Dalam perkembangan saat ini, sudah saatnyalah umat Islam melakukan berbagai perubahan dalam berdakwah, demi mewujudkan tujuan dakwah supaya menjadi lebih efisien. Maka dari itu, dakwah harus memanfaatkan media komunikasi.

Dakwah ditinjau dari bahasa, berasal dari Bahasa Arab “dakwah”, dari kata دعا, يدعو yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Sedang menurut istilahnya, banyak para tokoh yang mendefinisikannya, beberapa diantaranya :

a. H. Masyhur Amin, menyatakan dakwah berikut :

Suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk Agama Islam, melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).¹²

Dakwah dengan cara bijaksana ini, beliau merujuk pada firman Allah SWT. Dalam Surat An Nahl ayat 125, berbunyi :¹³

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹² Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin 1997), h. 10

¹³ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, h. 526

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

b. H.M.S. Nasaruddin Latif, menurutnya dakwah adalah :

Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau lukisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lain untuk beriman dan mentaati Allah, sesuai dengan garis-garis Aqidah dan Syari'ah serta Akhlak Islamiyah.¹⁴

Sebenarnya masih banyak lagi definisi tentang dakwah. Namun sebenarnya dakwah itu memiliki 3 unsur pengertian pokok, antara lain :

- 1) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang ke orang lain
- 2) Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa 'amar ma'ruf (mengajak pada kebajikan) maupun nahi munkar (mencegah kemunkaran)
- 3) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah merupakan segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara

¹⁴ H.M.S. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara), h. 2
Dikutip oleh Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990), h. 2

yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.¹⁵

2. Subyek Dakwah (da'i perempuan)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik individu keluarga atau berbentuk lembaga. Da'i sering disebut oleh kebanyakan orang muballigh laki-laki (orang yang menyampaikan ajaran Islam laki-laki). Dan untuk perempuan biasa disebut dengan da'i perempuan atau muballighah. Tetapi sebutan ini sebenarnya lebih sempit dari pengertian da'i yang sebenarnya.¹⁶

Subyek dakwah atau da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i, Islam hanya sekedar ideologi yang tak akan terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya, Islam yang tidak disebarkan kepada masyarakat, ia tetap ide, ia tetap cita-cita yang tidak akan terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

Para da'i, dalam berdakwah selalu mengerahkan tenaga dan upayanya agar memperoleh hasil yang memuaskan. Merekapun tak hanya menggunakan satu metode dan sarana saja, tetapi menggunakan berbagai macam.

Media cetak adalah salah satu media massa modern yang mampu membuka peluang bagi mereka untuk lebih gencar dalam berdakwah. Dengan memanfaatkan berbagai rubrik dan kolom dalam surat kabar, majalah maupun tabloid, membuat dakwah Islam semakin mudah. Ajaran Islam pun dapat

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 1-3

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 46

tersampaikan ke seluruh pelosok bumi ini. Inilah yang biasa disebut dengan dakwah bil qalam.

Dan dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan da'i perempuan dalam majalah Islam menjadi tiga macam, antara lain:

a. Penulis Artikel

Artikel merupakan suatu tulisan yang bersifat nonfiksi (bukan hayalan) atau bersifat aktual. Dari satu sisi artikel juga merupakan suatu karya ilmiah populer, yang menurut Dr. Slamet Soeseno dalam bukunya "*Teknik Penulisan Ilmiah Populer*", bukan atau tidak sama dengan karangan. Tapi lebih cocok disebut tulisan.¹⁷ Artikel ini dapat berupa tajuk rencana, esai, kritik, pojok, resensi, dan surat pembaca.

Ada beberapa macam jenis artikel sesuai dengan tujuan dan bentuk tulisannya. Antara lain :

- Artikel deskriptif : artikel yang bersifat menggambarkan suatu persoalan atau tema apa adanya secara umum maupun secara detail (rinci). Tujuannya adalah agar pembaca mengetahui secara utuh tentang kedudukan suatu masalah atau tema yang dikemukakan penulisnya
- Artikel eksplanatif / ekspositori : artikel yang bersifat menjelaskan atau menerangkan suatu masalah atau tema tertentu. Bentuk tulisannya narasi dan eksposisi. Tujuannya agar pembaca dapat memahami dan mengerti duduk persoalan suatu masalah tertentu

¹⁷ Dr. Slamet Soeseno, *Teknik Penulisan Ilmiah Populer* (Jakarta : PT Gramedia, 1984). Dikutip oleh Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islam, Panduan Praktis Bagi Para Aktif Muslim* (Jakarta : Harakah, 2002), h. 197

- Artikel prediktif : artikel yang bersifat meramalkan dan menduga arah perkembangan suatu masalah yang mungkin akan terjadi di masa datang
Sebagai kelanjutan suatu masalah
- Artikel preskriptif (argumentative-persuasif) : artikel yang bersifat argumentative atau persuasif. Bertujuan mengemukakan suatu pendapat atas suatu masalah, peristiwa atau gagasan pemikiran tertentu dengan meyakinkan melalui pendapat yang beralasan (argumentasi) dan mengajak-mempengaruhi, menghimbau untuk mengikuti sikap, cara pandang dan keyakinan tertentu (persuasif).¹⁸

Jendral Mahmud Syaikh Al Khattab, dalam tulisannya yang khas berkenaan dengan para penulis agama, termasuk penulisan artikel Islam, dengan judul "*Al Katibu fi Al Din* (para penulis tentang agama)", dalam Majalah *Al Wa'i Al Islamy*, nomor 94 tahun 1972 yang terbit di Kuwait, mengatakan :¹⁹

- 1) Menulis atau bicara tentang agama bagaikan senjata bermata dua.
Bila tulisan baik, tinggilah martabat agama di mata manusiadan bila buruk, rendah dan rusaklah agama di mata mereka
- 2) Karena itu, para penulis agama haruslah berusaha mengemukakan keutamaan agama serta pengaruhnya pada jiwa dan akal
- 3) Penulis agama haruslah mempunyai iman yang mutlak tentang keagungan agama, mengamalkan atau menghayati ajaran-ajaran

¹⁸ ¹⁸ Dr. Slamet Soeseno, *Teknik Penulisan*....., h. 199-200

¹⁹ Firdaus A.N, *Mutiara Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, t. th), h. 95-99. Dikutip oleh Suf Kasman, *Jurnalisme Universal, Menelusuri Prinsip-prinsip Dakwah Bi Al Qalam dalam Al Quran* (Jakarta : TERAJU, 2004), h. 61-65

agama itu dengan sungguh-sungguh, baik materi (nash) maupun jiwanya (roh) sehingga ia mampu merasakan faedah dan pengaruh agama itu pada diri pembacanya

- 4) Penulis yang tidak beriman, atau kurang yakin terhadap vitalnya agama Sebagai way of life manusia dan jalan yang harus ditempuhnya untuk akhirat, tidaklah mungkin memberikan manfaat dan pengaruh melalui tulisannya
- 5) Penulis menentang agama yang hanya ingin mencari kemasyhuran, lebih baik menulis di majalah non agama
- 6) Sebagian penulis-penulis agama yang amal kehidupannya sehari-hari bertentangan dengan kebenaran ajaran agama. Penulis seperti ini memang secara relatif banyak yang berhasil untuk kepentingan pribadi karena kemasyhurannya selaku seorang pujangga (al adib), tetapi ia tidak akan berhasil menanamkan iman mendalam ke dalam diri seseorang. Mereka itu adalah para "pujangga agama"(jika istilah itu benar), tetapi bukan penulis-penulis yang betul-betul beriman terhadap kebenaran agama itu sendiri
- 7) Tujuan yang paling esensial bagi penulis agama adalah menanamkan iman sedalam-dalamnya dalam diri (jiwa), akal dan pikiran manusia; bukan memperdagangkan agama, memamerkan diri dengannya, dan bukan pula mencari rezeki secara professional
- 8) Penulis-penulis agama haruslah mengerti betul tentang pokok agama ('aqidah), dan mengerti pula cabang-cabang ilmu, seperti Fiqih,

Tafsir, Hadits, dan lain-lain, atau masalah ketentaraan yang ditinjau dari segi agama (jihad)

- 9) Dia harus mampu mengemukakan buah pikirannya dalam cara yang mudah difahami dan mempunyai gaya bahasa yang bagus dan tertata rapi
- 10) Ia sedapat mungkin masuk ke dalam tema pembahasannya secara langsung tanpa menggunakan mukaddimah yang panjang dan bertele-tele. Satu baris lebih baik dari satu halaman mukaddimah, umpamanya
- 11) Supaya lebih banyak faedahnya bagi para pembaca, lebih baik ia menulis ringkas, padat dan mencakup, karena kebanyakan pembaca masa kini tidak mampu membaca buku besar, tebal, dan mempunyai uraian yang panjang-panjang
- 12) Hendaknya ia menulis dengan menampilkan pengajaran-pengajaran agama yang sesuai dengan kondisi dan situasi serta kaidah-kaidah yang relevan dan paling menonjol di tanah air
- 13) Bahwa suatu akidah (ideologi) tidak akan bisa diganti orang kecuali dengan akidah yang lebih kuat
- 14) Sering penulis-penulis agama menampilkan soal-soal akhirat saja, seolah-olah ia tidak tinggal di dunia dengan segala problematikanya
- 15) Penulis agama haruslah menulis dengan memikirkan arah tujuannya yang kongkret dan tidak boleh menyimpang dari tujuannya itu supaya dia dapat memberi dan menerima faedah dari tulisannya

- 16) Tulisan-tulisan yang tidak terarah pada suatu sasaran tertentu bisa dengan tiba-tiba berubah-ubah dari tulisan yang bersifat berkabung menjadi tulisan yang berisikan pujian dan sanjungan serta cacian dan makian dalam suatu tarikan nafas pada waktu yang sama. Itu tidak terasa bagi lawan dan tidak berfaedah kepada kawan
- 17) Penulis agama hendaknya jangan menampilkan segi-segi yang negatif saja, tetapi juga mengemukakan segi-segi positif secara adil dan jelas cara-cara pengamalannya untuk menyesuaikan teori dan praktek
- 18) Penulis agama yang menulis soal jihad, umpamanya, tidaklah cukup dengan mengemukakan ayat dan hadits saja, tetapi juga harus mengemukakan bagaimana pemecahannya masa kini; bagaimana hubungannya dengan kenegaraan; apakah berguna membuat kotak-kotak dana jihad dan bagaimana caranya
- 19) Penulis agama seharusnya menjelaskan hakikat agama yang tersebut dalam Al Quran dan Hadits, serta pendapat kaum salaf yang salih dan imam-imam terkemuka
- 20) Menulis soal keagamaan memerlukan keikhlasan dalam menegakkan nilai-nilai ajaran agama, baik materi maupun jiwanya
- 21) Semua itu menghendaki pemikiran yang dalam, bertenggang yang lama, kesabaran luar biasa, kerja keras yang kontinyu dan sistem yang rapi

- 22) Sebenarnya penulis pada setiap zaman tidaklah banyak; termasuk pemimpin-pemimpin sekolah dakwah, mahasiswa-mahasiswa yang mengharapkan pahala di tangan Tuhan dan bukan benda di tangan manusia
- 23) Mereka hanya mengharapkan kebenaran dan memang kebenaranlah yang paling berhak ditaati; tidak takut kepada reaksi kaum reaksioner
- 24) Penulis agama juga hendaknya mengamalkan tulisannya untuk menyesuaikan teori dan praktek.

Akan tetapi jika menulis dalam media pers umum, maka diperlukann kiat-kiat atau strategi khusus. Dua hal yang tidak boleh dilupakan, yaitu tulisan itu harus menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam dan disampaikan dengan tehnik serta metode-metode penulisan ilmiah populer. Dalam pengertian, ertikel yang berbicara tentang kebenaran Islam itu disajikan dengan metode-metode memenuhi syarat keilmuan serta disampaikan melalui bahasa yang populer, komunikatif, enak dibaca, dan mudah dicerna pembaca.

Karena luasnya sasaran pembaca media pers umum, maka penulis artikel dakwah di media pers umum harus mampu memahami tentang aneka ragamnya latar belakang agama, latar belakang sosial, tingkat intelektual, tingkat perhatian, daya baca, kebiasaan membaca dan selera baca publik pembacanya.

Perlu diingat, dalam menulis artikel dakwah, penulis tak hanya menggunakan kaidah-kaidah dalam bahasa jurnalistik, tetapi juga menggunakan kaidah-kaidah dan tatanan nilai bahasa agama, dalam hal ini adalah Agama Islam.

b. Penulis Cerpen

Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah tulisan atau karangan yang berisi tentang suatu kisah seseorang atau beberapa orang, baik kisah nyata maupun kisah fiktif.

Seorang penulis cerpen Islami, sebelum mengarang hendaknya memperhatikan serta memikirkan ke mana arah cerita yang akan ditulis. Sebab mengarang tanpa tujuan yang bulat ibarat orang berjalan jauh tanpa tujuan yang jelas. Makanya, sebelum menulis cerpen, penulis harus memiliki cerita yang lengkap di kepala. Artinya, ia harus sudah tahu cerita yang akan ditulis, bagaimana watak tokoh-tokohnya, di mana peristiwanya terjadi, bagaimana suasananya, bagaimana alurnya, dan bagaimana akhir ceritanya. Cerpen membutuhkan tema yang berkesinambungan dari awal sampai akhir, tak boleh lari dari tema.²⁰

Selain itu, hendaknya ia juga menyisipkan satu atau beberapa pesan dakwah dalam ceritanya, baik secara implisit maupun eksplisit. Sehingga melalui cerita tersebut, ajaran Islam dapat tersalurkan kepada khalayak.

Secara teori, cerpen harus mempunyai tokoh utama (protagonis) yang menjadi lakon. Untuk membangun karakter tokoh, penulis harus menghayati

²⁰ www.CerpenisIndonesia.com

betul karakter sang tokoh. Kalau tokoh itu seorang koruptor, kita mungkin bisa membayangkan si tokoh selalu tidak puas dengan hartanya, punya beberapa rumah dan mobil mewah, perutnya buncit, wajahnya klimis, anak istrinya dalam gelimang harta. Untuk seorang ustadz, ia selalu memakai peci, sarung, wajahnya selalu tenang dan bersinar, selalu menyebut asma Allah SWT., serta berakhlak baik serta selalu mengajak untuk berbuat baik.²¹

Intinya, penulis harus membuat menjadi hidup. Sebab, kekuatan cerpen adalah ketika tokoh menjadi hidup dan cerita seolah betul-betul nyata.

c. Pengasuh Tanya Jawab

Pendekatan dakwah model tanya jawab terbilang model klasik, karena model ini sudah digunakan oleh Nabi Muhammad SAW., bahkan oleh nabi-nabi sebelumnya. hal ini terbukti setiap ada permasalahan tentang suatu hukum agama diantara para sahabat, Mereka langsung menanyakan jawabannya kepada rasul.

Bahkan, Tanya jawab melalui media tulispun telah beliau lakukan untuk para pemuka-pemuka arab yang baru atau akan masuk Islam. Mereka selalu menanyakan perihal Islam kepada beliau, terutama tentang aqidah.²²

Layaknya seorang da'i, pengasuh rubrik Tanya jawab hendaknya juga bisa memenuhi beberapa sifat serta etika seorang da'i, sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al Quran dan Hadits, antara lain :

²¹ www.cerpenisIndonesia.com

²² www.PenjawabMasalahAgama.com

- 1) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al Quran dan As Sunnah serta ilmu-ilmu lain yang berinduk dari dari keduanya, seperti Tafsir, Ilmu Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan nya
- 2) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat pelengkap dakwah, seperti Ilmu Dakwah, Psikologi, Antropologi dan nya
- 3) Penyantun dan lapang dada, karena apabila dia keras dan sempit pandangan, maka lahirlah manusia yang meninggalkan dia. Allah SWT. Berfirman dalam Ali Imran ayat 159 :²³

فَمَا رَحْمَةً مِنْ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ لَهُمْ قَطًّا عَلَيَّ الْقَلْبِ لَا نَقْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

" Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu".

- 4) Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran. Seorang da'i yang penakut, bukan dia akan mempengaruhi masyarakat ke jalan Allah, bahkan dialah sendiri yang terpengaruh oleh masyarakat.²⁴

Dengan memahami Al Quran dan hadits serta ilmu-ilmu yang berinduk dari keduanya, maka ia akan dengan mudah menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh pembaca. Selain itu dengan mempelajari ilmu-ilmu pelengkap

²³ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, h. 128

²⁴ Hamzah Ya'kup, *Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 1986), h. 14

dakwah, niscaya jawaban suatu masalah akan mudah mengena di hati pembaca.

3. Materi Dakwah

Pesan adalah serangkaian isyarat atau simbol yang diciptakan oleh seseorang, dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol tersebut dapat mengutarakan atau akan menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi.²⁵

Pakar komunikasi lain, Astrid menyatakan bahwa pesan merupakan suatu ide, gagasan, informasi dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan, dengan tujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang dikehendaki oleh komunikator.²⁶

Maka pesan dakwah adalah suatu ide, gagasan, informasi, opini, serangkaian isyarat yang dilontarkan komunikator kepada komunikan, yang berisikan tentang ajakan untuk berbuat kebaikan atau kebajikan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam pengertian tersebut, mengandung 3 hal pesan dakwah. *Pertama*, mendorong manusia untuk berbuat kemaslahatan umum. *Kedua*, menyeru manusia untuk melaksanakan perintah agama ('Amar ma'ruf). *Ketiga*, mencegah manusia dari perbuatan munkar (nahi munkar).

²⁵ Kincaid D. Laurence, Wilbur Schramm, *Azas-azas Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: LP3ES, 1981), h. 99

²⁶ Phill Astrid, *Komunikasi Dakwah Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), h. 1

dan mengamalkannya. Diharapkan agar ajaran Islam tersebut benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan. Sehingga mereka hidup dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Agama Islam. Yang selanjutnya ajaran-ajaran Islam itu disebut juga dengan materi dakwah. Yang mana materi ini dibagi menjadi tiga macam :²⁷

a. Aqidah (keyakinan)

Aqidah ini merupakan pedoman bagi setiap muslim. Aqidah inilah yang menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Aqidah ini merupakan tema bagi dakwah Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau pertama kali melakukan dakwah di Makkah. Hal ini dapat dilihat dari dalam kandungan ayat Makkiyah. Aqidah ini merupakan tema bagi dakwah para rasul yang diutus sebelumnya. Aqidah ini merupakan keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab Allah, para Rasul, Hari Kiamat, Qadha dan Qadar, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan itu. Pokok-pokok keimanan yang menjadi Aqidah Islamiyah ini pernah diterangkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau menjawab pertanyaan Malaikat Jibril, berikut :

أَنْ تُوْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ

²⁷ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, h. 11-14

“ Iman itu adalah engkau beriman kepada Allah, para MalaikatNya, Kitab- kitabNya, dan bertemu denganNya, para RasulNya, dan engkau beriman kepada hari kebangkitan yang akhir”.²⁸

b. Syari'ah (hukum-hukum)

Hukum-hukum merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang di syari'atkan oleh Allah SWT. untuk umat manusia. Baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja, kemudian Rasulullah SAW yang memberikan keterangan dan penjelasan. Hukum-hukum ini meliputi 5 hal, yakni :

Pertama, ibadah, yaitu suatu sistem tentang hubungan manusia hamba dengan Tuhannya dzat yang wajib disembah. Ibadah ini meliputi tata cara shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya, nabi Muhammad bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامَ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

“Islam dibangun atas 5 perkara. (1) bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, (2) mendirikan shalat, (3) Menunaikan zakat, (4) menunaikan haji ke Baitullah, (5) mengerjakan puasa di Bulan Ramadhan.”²⁹

Kedua, hukum keluarga atau Al Ahwalusy Syakhshiyah meliputi hukum pernikahan, Nasab, waris, nafakah dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

²⁸ Al Imam Ibn Husain, *Shahih Muslim juz 1 BAB Iman* (Libanon: Darul Kutub Ulumiyah, 1992), h. 40)

²⁹ Al Iman Ibnu Husain Muslim, *Shahih Muslim juz 1 bab iman*, h. 45

Ketiga, hukum-hukum yang mengatur tentang ekonomi atau Al Muamalat Maaliyah. Meliputi hukum-hukum jual beli, gadai, perburuhan, pertanian dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Empat, hukum pidana. Meliputi hukum Qishos, Ta'zir, dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Lima, hukum ketatanegaraan. Meliputi hukum-hukum perang, perdamaian, ghanimah, perjanjian dengan negara-negara lain dan masalah-masalah yang berkaitan dan berada dalam lingkup ketatanegaraan.

c. Akhlaq (Moral)

Akhlaq atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji lainnya, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlaq yang mulia ini merupakan buah dari iman dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa ini amat penting, sebab jiwa merupakan sumber dari perilaku manusia. Kalau jiwa seseorang baik niscaya baiklah prilakunya dan kalau jiwa seseorang buruk niscaya buruklah prilakunya.

Tiga macam bidang ajaran islam ini tidaklah dapat dipisahkan, sebab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, amat eratnya, sekalipun bisa di beda-bedakan. Bila di gambarkan, tiga macam ajaran islam itu bagaikan pohon yang amat rindang yang terdiri dari akar yang berada di dalam perut

bumi berupa Aqidah, sedang batangnya ialah hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah. Dan buah serta daunnya adalah Akhlak Karimah.

Pesan-pesan dakwah dan hukum-hukum yang di syariatkan Allah itulah yang menjadi materi dakwah yang harus di sampaikan kepada umat manusia. Pada hakekatnya tiga ajaran tersebut berpusat untuk memperbaiki umat manusia.

4. Media Dakwah

Media dakwah di sini bisa dikatakan alat untuk memberikan informasi kepada khalayak umum, baik itu secara langsung maupun tertulis dalam menyampaikan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh para da'i atau nara sumber.

Media dakwah juga bisa dikatakan alat yang obyektif dalam menyalurkan dan menghubungkan ide-ide nara sumber atau da'i kepada umat. Pemilihan media oleh para da'i tergantung situasi dan kondisi yang menyertainya.

Pada dasarnya dakwah Islam dapat menggunakan berbagai macam media yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah Islam tersebut. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Jamaluddin Kafie, dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah, mengatakan dari beberapa media dan sarana yang masih tetap dipergunakan oleh para da'i dalam berdakwah adalah berikut :

- a. Mimbar dan khutbah
- b. Kalam dan media massa
- c. Panggung dan sarana pentas
- d. Seni suara dan seni sastra
- e. Masjid dan pondok pesantren
- f. Studio (podium) dan badan-badan usaha
- g. Lembaga-lembaga dan organisasi massa atau politik
- h. Rumah sakit dan panti-panti asuhan
- i. Kantor-kantor dan sebagainya

B. Majalah Sebagai Media Dakwah

Dalam pengertian media pada pembahasan di atas, maka bisa dikatakan alat untuk memberikan informasi pada khalayak umum, baik secara langsung maupun tertulis.

Media dakwah juga alat yang obyektif dalam menyalurkan dan menghubungkan ide-ide nara sumber kepada khalayak.

Sedang Majalah Islam, seperti Al Falah, Ara Aita, Cahaya Hikmah, dan Nurul Hayat, dikatakan media dakwah karena materi yang dibahas dalam majalah-majalah Islam tersebut hampir semua memberikan sebuah informasi

tentang suatu kegiatan, atau bisa dikatakan seruan yang ditujukan kepada pembaca majalah Islam tersebut.

Disini sangatlah jelas bahwa media massa adalah media yang digunakan oleh komunitas massa sarana dalam proses komunikasi massa atau media komunikasi yang dicapai untuk berkomunikasi dengan audience yang berbentuk massa (orang banyak). Dengan demikian Islam dalam menyebarkan agamanya untuk masyarakat Islam, yaitu masyarakat yang indokulturalnya mengikuti ciri-ciri khas dari media Islam yang membedakan dengan media massa lainnya. Ialah bahwa media massa Islam berkarakteristik religius (Islam) berorientasi, berwawasan, berpijak, dan bernafaskan agama Islam. media massa religius, media massa memegang peranan yang penting dalam kehidupan beragama masyarakat, terutama agama Islam.³⁰

Majalah Islam media komunikasi adalah merupakan factor yang memegang peranan dalam kegiatan dakwah. Karena pada dasarnya kegiatan komunikasi dan dakwah sifatnya saling mengisi dan saling melengkapi kegiatan dakwah. Komunikasi menggunakan media massa majalah sarana untuk berdakwah sangat dibutuhkan demi terciptanya tujuan dakwah. Karena dengan dakwah seperti ini berarti dapat terlaksanakannya kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas komunikasi. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa hubungan komunikasi dan dakwah merupakan hubungan kausal. Artinya sering dilakukan berarti dakwah itu semakin baik kualitasnya. Begitu pula sebaliknya

³⁰ Rusdji Hamka, Rofiq, *Islam Dan Era Informasi* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), h. 41

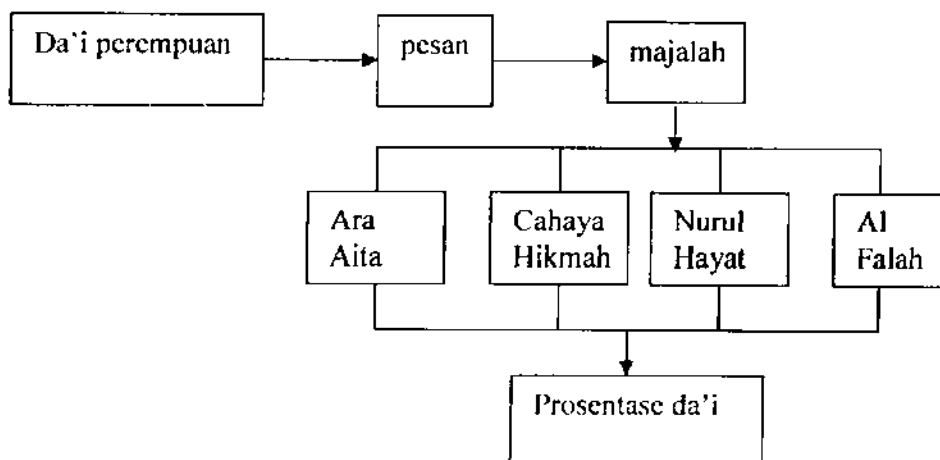
jika dakwah dilakukan secara intensif, maka komunikasi akan berhasil dengan baik.

Media dakwah adalah suatu alat obyektif, suatu saluran untuk menghubungkan ide dengan umat. Maka media dakwah dapat pula dikatakan alat Bantu dakwah yang mempunyai peranan informasi atau pengetahuan dengan membawa proses keberhasilan dakwah. Media massa, dalam hal ini berarti bahwa ia masih mampu menjadi pembawa amanat atau risalah agama dan bisa dijadikan alat untuk mempersiapkan bangsa.

Sedang media dakwah yang dikaji dalam penelitian ini adalah beberapa majalah Islam yang dimanfaatkan oleh , yang terbit di Surabaya, seperti Al Falah, Ara Aita, Cahaya Hikmah, dan Nurul Hayat.

C. Kerangka Teoritik

Jenis penelitian ini adalah control studies. Di mana peneliti meneliti tentang suatu perkara atau keadaan tertentu. Dalam hal ini adalah perwakilan dari para yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui majalah Islam di Surabaya. berikut kerangkanya :



Dari kerangka di atas, dapat diketahui da'i yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui beberapa majalah di Surabaya, seperti Ara Aita, Cahaya Hikmah, Nurul Hikmah dan Al Falah. Dari sini peneliti mencoba mengetahui berapa banyak perwakilan dari para da'i yang ada, khususnya , yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui majalah-majalah di atas. Dari hasil perhitungan tersebut, akan dapat diketahui jumlah yang eksis menjadi perwakilan seluruh yang ada. Kemudian jumlah tersebut ditulis dalam bentuk prosentase.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang mana dalam buku karangan Arikunto, dinyatakan, penelitian deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Demikian dengan penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi tentang majalah-majalah Islam yang terbit di Surabaya. Namun karena keterbatasan pada peneliti, maka peneliti hanya menggunakan empat majalah saja.

D. Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu

Menurut Miftahul Khoiri, dalam skripsinya yang berjudul "Kiprah dan Metode Dakwah KH. Abdul Fatah pada Masyarakat Sekitar Ponpes Darul Arqam di Kelurahan Jemur Kecamatan Wonocolo Surabaya", dalam penelitian kuantitatifnya, ia menyimpulkan bahwa berdakwah di perkotaan dalam bidang sosial kemasyarakatan bisa melalui interaksi sesama muslim,

terutama dengan warga masyarakat, sedang aplikasinya bisa dengan memberi santunan terhadap anak yatim dan fakir miskin, serta membantu masyarakat jika dilanda kesusahan.

Pendapatnya yang lain juga menyebutkan bahwa metode bil lisan adalah metode yang paling efektif, karena dalam metode ini, seorang da'i dapat menyampaikan pesannya secara tatap muka, secara langsung, sehingga jika ada sesuatu yang kurang jelas, maka audiens dapat bertanya langsung.

Sedang dalam penelitian Didik Astiawan yang berjudul "Da'i Perkotaan (Studi Tentang Pendekatan Dakwah KH. Imam Chambali di Jemur Utara Wonocolo Surabaya)", menyimpulkan bahwa pendekatan dakwah yang dilakukan KH. Chambali dalam aktivitas dakwahnya di perkotaan adalah menggunakan pendekatan pendidikan yang disertai dengan amalan-amalan riyadhoh.

Skripsi yang lain menyebutkan metode lain dalam berdakwah, yaitu melalui novel. Skripsi ini berjudul "Dakwah Melalui Novel (Analisis Struktural Pesan Dakwah Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban, karya Abidah El Khalieq)" oleh Khusnul Hidayati, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Penelitian ini menggunakan analisis struktural untuk mengetahui aspek pesan dakwah dan aspek dakwah apa yang paling dominan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban tersebut.

Di sisi lain Mohammad Natsir, mencoba meneliti tentang pesan dakwah dalam bentuk lain, yaitu pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik kolom renungan ramadhan. Adapun judul skripsinya adalah "Pesan Dakwah Harian

Radar Mojokerto (Analisis Isi Ajaran Islam Kolom Renungan Ramadhan Harian Radar Mojokerto)".

Persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang sedang digarap peneliti sekarang adalah :

- Skripsi Miftahul Khoiri membahas tentang subyek dakwah, yaitu da'i. begitu pula dengan penelitian sekarang. Keduanya juga membahas tentang da'i perkotaan. Namun kripsi sebelumnya cenderung membahas proses dakwah dengan metode bil hal dan bil lisan. Sedang penelitian sekarang adalah da'i yang menggunakan metode bil yaad. Dalam hal ini da'i yang tulisannya dimuat dalam majalah Islam. Begitu pula dengan skripsi yang digarap Didik Astiawan. Juga membahas tentang da'i tetapi cenderung menggunakan pendekatan pendidikan dalam bentuk amalan-amalan riyadhoh
- Skripsi Khusnul Hidayati membahas tentang da'i yang juga melakukan proses dakwah melalui media cetak. Yang dalam hal ini adalah novel. Perbedaannya terletak pada strategi yang dipakai. Jika da'i pada penelitian terdahulu menyampaikan pesan dakwahnya melalui sebuah cerita. Maka dalam penelitian sekarang tidak membatasi strategi apa yang dipakai. Yang pasti adalah yang menyampaikan pesan dakwahnya dalam majalah Islam.
- Skripsi Mohammad Natsir, keduanya sama-sama memilih media cetak obyeknya. Akan tetapi ia hanya membahas tentang pesan apa yang disampaikan oleh da'i. Dalam aritian ia membahas materi dakwahnya. Sedang peneliti sekarang membahas da'inya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah control studies, dimana peneliti mencoba untuk meneliti tentang subyek dakwah, yang dalam hal ini adalah . Jenis penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif. Yaitu proses penelitian yang dimulai dengan problematik yang dihadapi peneliti. Problematik atau permasalahan tersebut dikaji secara teoritis, dicari dasar-dasar rasionalitasnya. Berdasarkan kajian teoritis yang ada, dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara atau dugaan sementara atas masalah tersebut. Kemudian, dilakukan pengumpulan data empiris, untuk menguji hipotesis tersebut.³¹

Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya.³² Peneliti hanya memaparkan situasi dan peristiwa, bukan mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi. Dalam penelitian deskriptif dititik beratkan pada metode observasi dan setting alamiah. Peneliti hanya berperan pengamat yang membuat pengkategorian perilaku, mengamati gejala, mencatat dan tidak memanipulasi variabel

³¹ Gempur Santoso, M.Kes, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h. 7

³² Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian*, h. 7

penelitian. Peneliti bebas mengamati subyek, guna menemukan wawasan baru. Sehingga hipotesa tidak muncul sebelum penelitian.³³

B. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang dipakai dalam penelitian ini, *pertama*, data tentang yang memanfaatkan rubrik-rubrik dalam majalah Islam untuk menyampaikan pesan dakwahnya.

Yang *kedua*, data yang diperoleh tidak langsung, melalui media perantara. Dalam hal ini, data yang akan dihimpun adalah data tentang organisasi-organisasi media yang diteliti, meliputi :

1. Latar belakang majalah Islam yang tersebut di atas, seperti halnya
Cahaya Hikmah, didirikan untuk membumikan agama Islam
2. Visi dan misi serta tujuan didirikannya majalah – majalah Islam tersebut
3. Susunan kepengurusan masing-masing majalah

C. Tahap–tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan penelitian kualitatif yaitu :

1. Menyusun rancangan penelitian. Seperti membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek. Kemudian membuat matrik usulan judul penelitian.
Hingga membuat proposal
2. Pemilihan lapangan penelitian sekaligus pembatasan obyek
3. Mengurus Perizinan penelitian
4. Jumlah waktu studi hendaknya dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... h. 245

5. Tahap analisis data. Setelah peneliti berhasil mendapatkan data dari obyek penelitian, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikannya secara utuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti, yaitu rubrik yang digunakan oleh beberapa untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kantor redaksi dari beberapa majalah Islam tersebut. Teknik ini merupakan teknik yang tidak boleh ditinggalkan dari sebuah penelitian
2. Dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan nya.³⁴ Dari metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen tentang :
 - a. Dokumentasi tentang profil majalah-majalah Islam tersebut
 - b. Dokumentasi tentang susunan kepengurusan majalah Islam tersebut
 - c. Dokumentasi tentang wilayah pendistribusian majalah-majalah tersebut.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... h. 236

E. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan seberapa besar eksistensi di majalah Islam, di Surabaya, maka peneliti menggunakan tehnik analisis domain (domain analysis). Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti. Tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.³⁴

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk prosentase. Tujuannya untuk memperlihatkan dengan tegas besarnya secara relatif antara dua angka yang ada. Yang mana dalam hal ini adalah angka perolehan kategori laki-laki dan kategori . Ketegasan ini diperoleh dengan dua cara. *Pertama*, semua angka disederhanakan sehingga mudah dikalikan dan dibagi (persentase selalu merupakan angka yang kurang dari 100). *Kedua*, salah satu angka, yaitu angka pokoknya diubah dalam angka 100, yang mudah dibagi, sehingga mudah pula untuk memperoleh besar kecilnya angka-angka itu secara relatif.³⁵

Berikut rumus deskriptif yang telah diperoleh peneliti di perkuliahaan, yang dirasa sesuai dengan yang tersebut di atas :

³⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, edisi 1 Cet. 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 85

³⁵ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian*....., h. 254-255

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Di mana P : prosentase frekwensi kategori muncul

F : frekwensi kategori muncul

N : jumlah da'i dalam satu majalah

F. Triangulasi

Denzin, membedakan empat macam triangulasi tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³⁶

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, yaitu para , di majalah Islam di Surabaya. Sedang metode dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu menggunakan analisis domain (domain analisis). Artinya setelah data dikumpulkan, kemudian peneliti menyajikannya secara utuh tanpa ada penyimpangan dalam penyajiannya.

³⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda, 2005), h. 178

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Umum Majalah Ara Aita

a. Sejarah Berdirinya

Majalah Ara Aita merupakan majalah cetak dan media dakwah yang berdiri pada tanggal 14 Juli 1985 di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. kronologinya, sekitar bulan Juli banyak mahasiswa yang menuntut untuk didirikannya suatu wahana yang mampu menyalurka aspirasi mereka dalam mengembangkan potensi menulis, karang mengarang, membuat artikel, atau hal-hal yang berhubungan dengan potensi tulis menulis.

Atas inisiatif dari banyak mahasiswa yang tergabung dalam segala jurusan, seperti Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Komunikasi, Psikologi dan lainnya, akhirnya berhasil mendapatkan dukungan dari beberapa dosen. Diantaranya Drs. Ali Arifin MM., dan Sofyan, maka didirikanlah Majalah Ara Aita. Yang mana media tersebut berfungsi media pembelajaran bagi mahasiswa yang mempunyai potensi dalam hal tulis menulis.

Seperti halnya media Islam, Majalah Ara Aita juga didirikan selain untuk menyampaikan aspirasi mahasiswa, majalah ini juga berfungsi pengemban dakwah, yang menyampaikan Amar Ma'ruf nahi munkar. Dengan kata lain, majalah ini merupakan majalah yang berupa lembaran-lembaran

karya tulis yang berisikan tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama (risalah-risalah agama) dan masih banyak lagi.

Majalah Ara Aita adalah majalah berkala, artinya media yang dalam penerbitannya memiliki jarak tertentu, yaitu dua kali dalam setahun. Dalam artian tiap satu semester.

b. Distribusi Majalah Ara Aita

Majalah ini beredar di kalangan IAIN, khususnya Fakultas Dakwah. Seperti mahasiswa, dosen, dan civitas akademika.

c. Struktur Organisasi Majalah Ara Aita

- Penanggung jawab : Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is
- Staf ahli : Choirul Arief, M. Fil.I
Lukman Hakim S.Sos.I
- Pimpinan umum : Nur Alfiani
- Sekretaris umum : Riza Nur Fitrianto
- Bendahara umum : Fitri Utami Dewi
- Pimpinan redaksi : Zekiuddin
- Sekretaris redaksi : Helmy
- Redaktur : M. Tholib
Emi Harris W
- Staf redaksi : Yadiadah Azima
Rahmad Firdiansyah
Ainun Nouva

- Fotografer : Khusnul Hadi.³⁸

d. Data Penerbitan

- Ukuran majalah : 21 X 28 cm
- Cover : 4 Halaman
- Kertas Cover : Konstruk 150 Gram + UV
- Isi : 62 Halaman
- Teknik Cetak : Cetak Offset
- Tiras : 5000 Eksemplar
- Waktu terbit : Catur Wulan

e. Pembaca Ara Aita

1) Status Ara Aita

pembaca Ara Aita adalah mereka yang merupakan kelas menengah di lingkungan sebagian besar aktivis mahasiswa di IAIN Sunan Ampel, intelektual muda, seperti penulis, peneliti, dan karyawan Akademik. Selebihnya adalah profesional muda, tenaga edukatif, alumni, dan mereka yang mempunyai perhatian terhadap bacaan kritis, analitis, cerdas, obyektif, dan segala persoalan umum.

2) Jenis Kelamin

- Pria : 54,9 %
- Wanita : 45,1 %

³⁸ Data diadopsi dari Cover dalam Majalah Ara Aita 2006

- Usia : < 20 tahun : 3, 3 %
- 20 – 30 tahun : 60, 50 %
- 31 – 50 tahun : 28, 1 %
- > 51 tahun : 7,9 %

3) Pendidikan

- Mahasiswa dan Mahasiswi
- Sarjana dari berbagai disiplin ilmu

4) Pekerjaan

- Mahasiswa
- Dosen
- Ilmuwan
- Eksekutif muda
- Karyawan akademis

2. Deskripsi Umum Majalah Al Falah

a. Sejarah Singkat Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF)

Yayasan Dana Sosial Al Falah adalah lembaga fund raising yang bergerak dalam menggali dan mendayagunakan zakat, infaq, dan shodaqah. pelopor lembaga amil zakat di Indonesia, kini YDSF menalami pertumbuhan yang baik setelah 14 tahun berdiri. YDSF lahir darigagasan H. Abdul Karim, ketua yayasan Masjid Al Falah Surabaya. ketika sering menjumpai kemiskinan di beberapa daerah, kemudian degalanglah dermawan muslim untuk membantunya. Kebiasaan ini kemudian mendorongnya melembagakan

dan mengelola dana umat dan menyalurkannya secara professional kepada beberapa sasaran yang membutuhkan bantuan. Akhirnya dengan dukungan beberapa tokoh, ulama', dan pengusaha, maka pada tanggal 14 April 1987, berdirilah Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) dengan akte notaris Abdul Razaq Ashiblie, SH. No. 3 tahun 1987.

b. Visi dan Misi

- Visi YDSF : Membangun kemandirian umat
- Misi YDSF : Menjadi lembaga fund raising terpercaya di Indonesia dalam mendayagunakan dana untuk kepentingan umat.³⁸

c. Pengurus TDSF

- Pembina

Ketua : Mahmud Zaki

Amggota : M. Nuh, DEA

Farid Jahja

Fauzi Salim Martak

- Pengawas

Ketua : Zulfikar Ismail, AK

Anggota : Abdul Rozaq

Abdul Ghaffar

Taufiq AB

- Pengurus

Ketua : H. Abdul Kadir Baraja

³⁸ Data diperoleh dari Brosur YDSF

Sekretaris : Ir. Arie Kismanto M. Sc

Bendahara : Aun Bin Abdullah Baroh.⁴⁰

d. Metode Penggalan Dana

Ada beberapa metode yang dilakukan petugas YDSF dalam mengajak umat Islam di Surabaya dan sekitarnya untuk berinfaq (menjadi donatur). Metode tersebut sangat bervariasi, di antaranya :

- 1) Silaturahmi. Model ini adalah yang pertama kali dilakukan. Caranya dengan mendatangi rumah-rumah
- 2) Melalui surat. Caranya dengan melihat data mana dan alamat yang ada di buku telepon, jika terdapat nama Islam, dikirimilah brosur dan informasi tentang YDSF sekaligus formulir untuk kesediaannya menjadi donator
- 3) Sistem kerja sama. Ini digunakan bila ada sebuah pembangunan masjid, mushallah atau aktivitas dakwah yang sedang kesulitan dalam penggalan dana. Kemudian diajak kerja sama dengan cara warga muslim sekitar lokasi dianjurkan untuk menjadi donator
- 4) Presentasi. Pengurus atau director YDSF memberikan presentasi tentang YDSF di berbagai instansi
- 5) Pameran dan penyebaran brosur. Hal ini dilakukan secara intensif dalam setiap kegiatan YDSF, yang meliputi pengajian, pelatihan keluarga sakinah, pameran kegiatan Islam, maupun silaturahmi antar donatur (halal bi halal)

⁴⁰ Data diperoleh dari Brosur YDSF

c. Majalah Al Falah

YDSF menerbitkan majalah setiap bulan, saran komunikasi dan informasi yang diberikan secara Cuma-Cuma kepada donatur. Pemberian majalah ini juga merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan donatur. Dan ternyata dengan majalah inilah banyak orang yang tertarik. Karena majalah itu berisi tentang seputar agama dan informasi tentang aktifitas YDSF. Tak pelak jika semakin hari, semakin banyak pula orang yang bergabung dan menjadi donatur tetap. Hingga Bulan April 2007, dapat diketahui jumlah donatur tetapnya sebanyak 169. 470 donatur.

Majalah Al Falah ini berfungsi tidak hanya pemberi informasi saja. Tetapi setiap donatur diperkenankan mengisi rubrik yang ada di dalamnya. Entah itu berupa opini atau tasyakur, konsultasi maupun ta'ziah. Tak hanya itu, bagi donatur kecil atau mereka yang memiliki anak kecil, dapat mengirimkan fotonya untuk dimuat dalam Rubrik Adocil majalah tersebut.

Selain dari pada itu, di halaman terakhir Majalah Al Falah dicantumkan laporan tentang daftar realisasi bantuan tiap bulannya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah fahaman diantara kedua belah pihak, yaitu pengurus lembaga dan donatur.

f. Susunan Kepengurusan Majalah Al Falah

- Ketua pengarah : Ir. H. Abdul Kadir Baraja
- Staf ahli : Zaenal Arifin Emka
Yuyung Abdi
- Pemimpin umum : Hamy Wahjunianto
- Pemimpin redaksi : Oki Aryono
- Redaktur pelaksana : Khoirul Anam
- Staf redaksi : Untung Dwiharjo
Wirawan DP
- Desain : Ahmad
- Kontributor : Syaiful Arifin
Guritno
Eko Setyawan
- Sekretaris : Lutfiatul M
- Distribusi : Agus Sumartono
Widodo A.S
- Penerbit : Yayasan Dana Sosial Al Falah⁴¹

⁴¹ Data diambil dari lembar kedua Majalah Nurul Hayat, 2007

g. Distribusi Majalah

Majalah ini beredar di kalangan donatur dan seluruh pengurus serta staf pekerja lembaga. Seperti Surabaya, Sidoarjo, Malang, Jember, Banyuwangi, Pasuruan, Bali, Jakarta dan nya.

3. Deskripsi Umum Majalah Cahaya Hikmah

a. Sejarah Singkat Majalah Cahaya Hikmah

Majalah Cahaya hikmah ini masih tergolong sangat muda. Karena baru berdiri pada Bulan November 2006. Kantor majalah ini beralamat di Jl. Pulo Wonokromo 279 C Surabaya. Seperti halnya majalah-majalah Islam lainnya, Cahaya hikmah juga terbit wahana Islami, yang memuat berbagai informasi keagamaan yang sedang marak. Seperti pengaturan bagaimana pria dan wanita berhubungan secara umum.

Sejak awal majalah ini memang didirikan untuk dijadikan wahana atau media dalam menyebar luaskan pokok-pokok ajaran Islam. Berdasarkan inisiatif bersama, maka beberapa orang, seperti Abu Husam Ibnu Anwar, Abu Ahmad dan lain-lain, mendirikan majalah Cahaya Hikmah.

Majalah Cahaya Hikmah berisi kisah-kisah dan nasehat yang disandarkan pada Al Quran dan Hadits. Diharapkan dengan mengetengahkan kisah dan nasehat tersebut, bisa memperkuat keimanan seseorang dan mampu merubah pola pikir serta sikap dalam kehidupan.

Dilihat dari segmen pembacanya, majalah ini dikonsumsi oleh sebagian pelajar dan orang yang berprofesi, dalam artian pekerja.

b. Susunan Kepengurusan Majalah Cahaya Hikmah

- Penanggung jawab : Abu Husam Ibnu Anwar
- Pemimpin umum : Abu Ahmad
- Staf redaksi : Ummu Qoiyyas
Ummu Arina
Zaid Amrullah
- Design dan layout : Khafidzuriza
- Produksi : Abu Afifah
- Pemasaran : Subhar
M. Arsyad
- Penerbit : Ash Shofa Group

c. Visi dan Misi

- Visi : penerang hati
- Misi : penguat iman

d. Distribusi Majalah Cahaya Hikmah

mana majalah komersil lainnya, Cahaya Hikmah juga memiliki wilayah edar, dan dari brosur yang diperoleh peneliti, majalah ini beredar di sekitar wilayah Surabaya, Sidoarjo, Malang, Gresik, Madura, Kediri, Lamongan, Bojonegoro, Pati, Jakarta, Sragen, Makassar, Banyuwangi, Denpasar, Jayapura, Banjarmasin, Sumedang, Yogyakarta, Bogor dan beberapa daerah lainnya.

4. Deskripsi Umum Majalah Nurul Hayat

a. Sejarah Singkat Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hayat, berdiri tahun 2001 dan bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. sejak awal berdiri, Nurul Hayat memiliki cita-cita untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. Lembaga milik umat artinya lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah umat.

Sedang lembaga yang mandiri artinya semua biaya operasional (gaji karyawan) berusaha dipenuhi secara mandiri dari hasil usaha yayasan. Berdasarkan hasil usaha kerasnya, akhirnya cita-cita Nurul Hayat dapat terwujud. Yayasan ini mempunyai usaha jasa layanan aqiqah yang berkembang pesat. Omset penjualan berkisar antara 400 – 600 ekor setiap bulannya.

Pada tahun 2006, Yayasan yang berkantor pusat di IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya ini, dalam usaha aqiqah menyumbang 29% dari total penerimaan yayasan. Sedang gaji karyawan hanya 12% dari total penerimaan. Karena itu, donasi dari umat, berupa zakat, infak dan shodaqoh (ZIS), baik perorangan maupun lembaga, 100% tersalurkan untuk membiayai program layanan sosial dan dakwah.

b. Visi dan Misi

- Visi Nurul Hayat adalah mengabdikan pada Allah dengan membangun umat
- Misi Nurul Hayat adalah menebar kemanfaatan di bidang layanan sosial, dakwah, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat.⁴²

c. Susunan Kepengurusan Nurul Hayat

- Dewan Pembina : H. Baihaqi
Hj. Maisaroh
- Dewan pengawas : KH. Ahmad Nawawi
Imam Syafi'i
- Ketua umum : Drs. H.M. Molik
- Direktur : Drs. Muh. Amin
- Dept. program : Drs.M. Djuhari
- Dept. dana : Aksan Ra'is BA
- Div. ZIS : Muh. Azhar
- Div usaha : Khoirul Nizar
- Div. panti asuhan : Ali Imron
- Div media & pengembangan : Bambang Heriyanto
- Div. dakwah & layanan sosial: Ahmad Rifa'i

d. Program kerja Nurul Hayat

Sebagaimana majalah donatur lainnya, majalah yang memiliki motto sejuk untuk umat ini juga mempunyai beberapa program kerja, antara lain :

⁴² Data diadopsi dari Proposal Nurul Hayat

- 1) Pemberian beasiswa kepada 2000 anak yatim di seluruh Indonesia. Dengan total uang senilai Rp. 750.000.000,-
- 2) Pemberian bisyarah (gaji bulanan) kepada 500 guru ngaji Al Quran. Dengan total uang senilai Rp. 260.000.000,-
- 3) Mengadakan kegiatan klinik gratis untuk sepuluh ribu orang tak mampu (dhu'afa). Adapun total dana yang dihabiskan adalah sebesar Rp. 210.000.000,-
- 4) Pembinaan kerohanian kepada 500 tukang becak. Dengan total dana sebesar Rp. 118.000.000,-
- 5) Pemberian santunan sebesar Rp. 156.000.000,- kepada beberapa panti asuhan yatim dan fakir miskin
- 6) Pemberian santunan berupa bantuan modal usaha kepada 300 janda miskin. Dengan total uang senilai Rp. 75.000.000,-
- 7) Pemberian training sukses dengan motivasi spiritual kepada orang-orang
- 8) Menyediakan layanan aqiqah siap saji untuk siapa saja yang berkenan. Dan ini merupakan unit usaha yang dimiliki Nurul Hayat.⁴³

e. Sumber Dana

Dalam pengelolaannya, Nurul Hayat mengumpulkan dana dari dua sumber, yaitu :

⁴³ Data diadopsi dari Proposal Nurul Hayat

- 1) Bersumber dari donatur untuk membiayai program
- 2) Profit usaha untuk membiayai gaji karyawan dan program.

Perlu diketahui, untuk tahun 2006 total penerimaan dana yang diperoleh adalah sebesar Rp. 2.486. 558. 977,-. 29% didapat dari keuntungan usaha aqiqah, yaitu sebesar Rp. 724.489.00,-. Sedang yang 71%, perolehan dana berasal dari zakt, infaq dan shodaqoh (ZIS), yaitu sebanyak Rp. 1.762.069.977,-.⁴⁴

f. Majalah Nurul Hayat

Secara umum, Majalah ini lahir bersamaan dengan berdirinya lembaga Nurul Hayat. Karena pada dasarnya majalah ini diberikan secara cuma-cuma kepada para donatur, tak lain juga untuk memberikan sesuatu yang berharga, yakni beberapa informasi dan pengetahuan, baik yang bersifat ekstern maupun intern.

Bersifat ekstern adalah pengetahuan yang bersifat umum, seperti pengetahuan seputar Islam. Hal ini dapat diketahui dalam beberapa rubrik yang ada dalam Majalah Nurul Hayat, seperti opini, Kisah Hikmah, Kisah Fiktif dan nya. Hal ini dikarenakan majalah ini memang dikemas majalah "Kaya Ilmu dan Ringan Dibaca".

Sedang yang intern adalah informasi tentang beberapa kegiatan dari Nurul Hayat sendiri. Dengan kata lain, majalah ini berfungsi laporan pertanggung jawaban dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Seperti laporan dari kegiatan training Sukses dengan Motivasi Spiritual (SMS). Akan

⁴⁴ Data diadopsi dari Proposal Nurul Hayat

tetapi untuk hal ini, laporan diberikan dalam lembar halaman tersendiri. Kemudian diselipkan ke dalam majalah tersebut. Terkadang juga di tulis dalam lembar halaman majalah tersebut.

Awalnya, majalah ini hanya terdiri dari beberapa halaman saja, dan berupa lembaran biasa. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan semakin banyaknya majalah-majalah komersil yang muncul, memicu pihak pengelola untuk melakukan perbandingan dengan majalah-majalah komersil tersebut. Hingga akhirnya mereka mampu mmunculkan berbagai macam rubrik yang tak kalah menarik dengan majalah-majalah komersil yang ada.

Seiring dengan banyaknya anggota yang menjadi donatur, semakin banyak pula jumlah majalah yang dicetak. Hingga kini lebih dari 500 eksemplar yang dicetak.

g. Distribusi Majalah Nurul Hayat

Karena majalah Nurul Hayat ini merupakan majalah donatur, maka penyebarannya pun berkisar pada para donatur dan karyawan. Sedang wilayah edarnya adalah Surabaya, Sidoarjo, Jakarta, Malang, Gersik dan lai-lainnya.

B. Analisis Data

Dalam analisis data ini, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran dari da'i dan daiyah yang ada dalam masing-masing majalah yang menjadi obyek penelitian ini. Dari Bulan Februari sampai April. Namun karena Ara Aita adalah majalah catur wulan. Maka peneliti mencoba menyesuaikan dengan majalah-majalah yang lain, yaitu tiga edisi. Mulai edisi 48 sampai edisi 50.

Perlu diketahui, dalam tabel analisis ini, jika dalam tiga edisi tersebut terdapat nama da'i atau da'i perempuan yang sama. Dalam artian da'i maupun da'i perempuan mengisi majalah selama tiga edisi secara berturut-turut, maka peneliti hanya menyebutkannya sekali saja. Hal ini bertujuan agar hasil yang didapat lebih valid.

Adapun hasil analisis majalah dalam penelitian ini adalah berikut :

Tabel I

Da'i dan Da'i perempuan di Majalah Al Falah edisi Februari - April 2007

Edisi	No	Nama	Kategori	Rubrik
Edisi 227. Bulan Februari 2007	1.	Drh. H. Hammy Wahjunianto	Da'i	Simfoni
	2.	Lutfiatul. M	Da'i perempuan	BIJJA (Belajar Islam Jarak Jauh Al Falah)
	3.	Oki Aryono	Da'i	- Uswah

	4.	KH. Abdullah gymnastiar	Da'i	MQ
	5.	KH. Muammal Hamidy	Da'i	Dialog agama
	6.	Neno Warisman	Da'i perempuan	Harmoni
Edisi 228, Bulan Maret 2007	7.	Rofi' Munawar	Da'i	Ruang utama
	8.	Eka Wardana	Da'i perempuan	Fathia
Edisi 229, Bulan April 2007	9.	Khoirul Anam	Da'i	Ruang utama
	11.	Untung Dwiharjo	Da'i	Ruang utama
	12.	H.Syaiduddin Zuhri,ST	Da'i	Fenomena zakat
Jumlah da'i				9
Jumlah (da'i perempuan)				3
Total keseluruhan da'i				12

Tabel II

Da'i dan Da'i perempuan di Majalah Ara Aita edisi 49 – 51

Edisi	No	Nama	Kategori	Rubrik
Edisi 48, tahun 2004		Nihil	-	-

Edisi 49, tahun 2005		Nihil	-	-
Edisi 50, Tahun 2006	1.	Nur Alfini (hasil laporan)	Da'i	- Laporan utama - Budaya
	2.	Ust. Wijayanto M.Ag	Da'i	Laporan utama
	3.	Ust. Jeffry Al Bukhori	Da'i	Laporan utama
	4.	KH. Abdullah Gymnastiar	Da'i	Laporan utama
	5.	Ust. Abu Aqila	Da'i	Laporan utama
	6.	Dr. H. Aonhadji Sholeh Dip. Is	Da'i	Bahasan utama
	7.	Prof.Dr.H.Muhammad Ridlwan Natsir MA	Da'i	Ruang utama
	8.	Mochammad Hisan	Da'i	opini
Jumlah da'i				8
Jumlah da'i perempuan				-
Total keseluruhan da'i				8

Menurut keterangan yang diperoleh peneliti, dalam Majalah Cahaya Hikmah hanya terdapat empat nara sumber atau da'i, yang mengisi beberapa rubrik yang ada dalam majalah tersebut. Selebihnya, penggarapan materi terkadang berdasarkan pemikiran bersama. Berikut tabel nama-nama da'i dan da'i perempuan dalam Majalah Cahaya Hikmah :

Tabel III

Da'i dan Da'i perempuan di Majalah Cahaya Hikmah Edisi 04-06 2007

Edisi	No	Nama	Kategori	Rubrik
Edisi 04 – 6, tahun 2007	1.	Ummu Ghoiyyas	Da'i perempuan	Cahaya hati
	2.	Ummu Arina	Da'i perempuan	Keluarga sakinah
	3.	Zaid Amrullah	Da'i	Cahaya Iman
	4.	Abu Ahmad	Da'i	Cahaya renungan
Jumlah da'i				2
Jumlah da'i perempuan				2
Total keseluruhan da'i				4

Tabel IV

Da'i dan da'i perempuan di Majalah Nurul Hayat Edisi Februari – April 2007

Edisi	No	Nama	Kategori	Rubrik
Edisi 37, bulan Februari 2007	1.	Muhammad Amin	Da'i	Cermin
	2.	Ust. Abdurrahman Nafis	Da'i	Konsultasi
	3.	Rumaisha Shaddiqoh	Da'i perempuan	Cerpen anak
	4.	Amin Justiana	Da'i perempuan	Wanita
	5.	Ibnu Latief	Da'i	Sakinah
	6.	Bambang Heri	Da'i	Iqro'
Edisi 38, bulan Maret 2007	7.	Azkia	Da'i perempuan	Cerpen anak
	8.	Redi Panuju	Da'i	Kolom
Edisi 39, bulan April 2007		-	-	-
Jumlah da'i				5
da'i perempuan				3
Total keseluruhan da'i				8

Setelah mengetahui nama-nama da'i pada masing-masing majalah, kemudian peneliti mulai menspesifikkan pada fokus penelitian, yaitu menganalisis beberapa yang ada pada majalah-majalah tersebut. Namun dalam analisis ini, peneliti tidak hanya condong pada da'i atau da'i perempuan yang ternama, tetapi yang dimaksud adalah siapa saja yang menyampaikan pokok-pokok ajaran Islam kepada khalayak melalui majalah-majalah tersebut. Baik itu dari kalangan ibu rumah tangga, pekerja atau bahkan pelajar (mahasiswa).

Adapun hasil analisis yang diperoleh peneliti adalah berikut :

Tabel V
Prosentase frekwensi
Majalah Al Falah

Kategori	F	P %
Da'i	9	75
Da'i perempuan	3	25
Total da'i	12	100

Secara umum, pada Majalah bulanan Al Falah, dalam jangka waktu tiga bulan (edisi), penulis pesan dakwah (da'i) pada majalah ini didominasi oleh da'i laki-laki, yang menyajikan berbagai macam pesan dakwah dalam berbagai rubrik. Adapun jumlah prosentase dalam majalah ini adalah 25%, dari total keseluruhan da'i. sedang prosentase da'inya adalah 75%.

Tabel VI

Prosentase frekwensi di Majalah Ara Aita

Kategori	F	P%
Da'i	8	100
Da'i perempuan	0	0
Total da'i	8	100

Dari tabel tersebut, kita tahu bahwa jumlah dalam Majalah Ara Aita, dalam jangka waktu tiga edisi hanya terdapat sejumlah yang cukup minim, yaitu 0%, dari total keseluruhan da'i yang ada dalam majalah tersebut.

Tabel VII
Prosentase frekwensi pada Majalah
Cahaya Hikmah

Kategori	F	P %
Da'i	2	50
Da'i perempuan	2	50
Total da'i	4	100

Dalam Majalah Cahaya Hikmah, tampak ada satu keseimbangan jumlah antara da'i laki-laki dan . Yaitu 50% untuk da'i laki-laki dan 50% untuk , dari total keseluruhan da'i yang ada di dalamnya. Hal ini karena, seperti yang telah peneliti jelaskan bahwa dalam majalah ini mempunyai empat penulis (da'i).

Tabel VIII
Prosentase Frekwensi di Majalah Nurul Hayat

Kategori	F	P %
Da'i	5	63
Da'i perempuan	3	37
Total da'i	8	100

Untuk Majalah bulanan Nurul Hayat, setelah peneliti menelusurinya selama tiga edisi, mulai bulan Februari hingga April, ternyata terdapat sejumlah yang selalu mengisi dalam rubrik-rubrik tertentu, seperti cerpen

anak dan sakinah. Adapun jumlah prosentasenya adalah 37% dari total keseluruhan da'i yang ada di dalamnya.

Setelah diketahui jumlah prosentase frekwensi dalam masing-masing majalah, kemudian peneliti mencoba untuk mengumpulkan semua jumlah tersebut. Hal ini untuk mengetahui jumlah representasi yang ada dalam media cetak, dengan menjadikan majalah-majalah tersebut perwakilan dari majalah Islam se Surabaya.

Berikut hasil prosentase frekwensi di Majalah Islam di Surabaya :

Tabel IX

**Prosentase frekwensi da' i perempuan di Majalah Islam
di Surabaya**

Kategori	F	P %
Da'i	24	75
Da'i perempuan	8	25
Total da'i	32	100

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hanya terdapat 25% yang memanfaatkan majalah Islam sarana dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada khalayak. Sedang untuk da'inya mencapai hitungan 75%.

Sesuai dengan pendekatan yang dipilih oleh peneliti, yaitu deskriptif kuantitatif. Maka peneliti hanya memaparkan jumlah tersebut. Sekaligus

hanya menggambarannya saja, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya saat penelitian dilakukan.

Peneliti juga tidak perlu mengupas unsur-unsur yang menyebabkan sedikitnya atau banyaknya yang menyampaikan pesan moral Islamnya kepada khalayak melalui majalah tersebut..

Jika dibandingkan antara jumlah prosenrase da'i laki-laki dan , maka perbedaan itu sangat tampak sekali. Jumlah prosentase da'i ternyata jauh lebih banyak disbanding dengan jumlah . Yaitu 75% untuk da'i laki-laki dan 25% untuk .

Dari sini kita sudah bisa menggambarkan bahwa ternyata dalam majalah-majalah Islam di Surabaya, lebih cenderung didominasi oleh da'i laki-laki. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah prosentase da'i yang ada dalam majalah-majalah tersebut, yaitu 75%.

Adapun nama-nama yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui majalah-majalah Islam tersebut, yang telah ditemukan peneliti adalah Sebagai berikut :

1. Lutfiatul. M

Lutfiah adalah da'i perempuan di Majalah Donatur Al Falah. Untuk menyampaikan ide-ide serta ajaran-ajaran Islam ke khalayak, ia memanfaatkan satu rubrik saja. Yaitu Rubrik Bijja (Belajar Islam Jarak Jauh Al Falah). Rubrik ini berisi tentang hal-hal yang bersifat anjuran dan mendidik dalam Islam, seperti apa kewajiban kita terhadap

Rasulullah, Tabiat agama, dan niat, pengantar kesuksesan sebuah amalan.

Untuk mengawali karyanya, wanita yang juga anggota Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) ini terkadang menggunakan cuplikan-cuplikan ayat Al Quran atau sebuah hadits nabi, terkadang juga langsung pada merujuk pada temanya. Meski demikian di dalamnya masih diselipkan ayat-ayat atau hadits.

Luv, nama samaran Lutfiatul dalam artikelnya adalah wanita berusia sekitar 25 tahun. Selain Sebagai penulis Rubrik Bijja, ia juga Sebagai salah satu kru redaksi Majalah Al Falah. Adapun jabatannya adalah Sebagai sekretaris redaksi.

Adapun materi yang sering disampaikan adalah berkisar tentang pokok-pokok keimanan atau biasa disebut dengan Aqidah. Yang meliputi keimanan kepada Allah SWT., Malaikat Allah, Kitab Allah, para rasul, Hari Kiamat, Qadha dan Qadar serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan itu. Namun diantara rukun iman yang enam tersebut, yang paling sering disampaikan adalah tentang iman kepada Rasulullah.

2. Neno Warisman

Untuk da'i perempuan yang satu ini hanya ditugaskan mengisi Rubrik Harmoni, yaitu rubrik khusus untuk para lelaki yang sudah berkeluarga atau yang akan berkeluarga. Lewat rubrik ini, wanita yang juga aktif di media elektronik ini mengemukakan ide-idenya tentang syari'ah Islam, yaitu salah satu materi dakwah yang berkisar tentang peraturan-peraturan atau system-sistem yang disyariatka Allah. Terutama tentang kewajiban seorang ayah selaku pemimpin keluarga.

Selain Sebagai seorang pengasuh di Rubrik Harmoni di Majalah Al Falah, ia juga turut mengisi rubrik-rubrik lain di majalah-majalah Islam lainnya. Bahkan ia juga menjadi prolog dalam sinetron religi di stasiun televisi, yaitu RCTI.

Wanita yang usianya hampir berkepala lima ini, dulunya adalah seorang pemain film biasa. Setelah sekian lama ia berada dalam dunia perfilman, ia mendapat satu hidayah dari Allah SWT. Iapun berubah jadi sosok wanita yang alim, ia juga mulai memakai jilbab dan busana muslim. Ia juga mulai berubah haluan dari seorang pemain film menjadi seorang da'i perempuan atau muballighah.

Tak lama kemudian ia mulai mengepakkan sayapnya dan menjarah berbagai media massa guna menyampaikan risalah Islam.

Untuk materi yang disampaikannya sangatlah berfariasi, baik Aqidah, Syariah dan Akhlak. Ketiganya pun selalu dihubungkan dengan

keadaan sosial masyarakat Islam yang ada saat ini. Ia juga sering menceritakan kisah-kisah para tokoh-tokoh terdahulu, kemudian dihubungkan dengan materi yang dibahas. Bahkan terkadang dalam penyampaiannya, ia menggunakan bahasa kiasan. Sehingga mad'u, yang dalam hal ini adalah pembaca, tidak merasa jenuh membaca ide-idenya.

Mengenai sasaran dakwahnya, ia cenderung kepada para remaja dan orang yang sudah berumah tangga.

3. Eka Wardana

Seperti halnya Lutfiatul. M, Eka Wardana juga merupakan salah satu penulis di Majalah Donatur Al Falah. Ia juga seorang donatur sekaligus pegawai di lembaga tersebut, hanya saja ia bukan salah satu kru redaksi majalah Al Falah. meski demikian ia merupakan penulis tetap majalah tersebut.

Melalui majalah itu, Eka Wardana menyampaikan pesan Islam melalui sebuah Rubrik Fathia si Ahli Ramuan. Karena rubrik tersebut memuat informasi ringan (soft news), maka ia menyampaikan ajaran Islam dengan materi yang cukup ringan pula.

Lewat Rubrik Fhatia si Ahli Ramuan, ia mengilustrasikan ide-idenya melalui sebuah gambar ilustrasi. Tentang materi yang disampaikannya, ia lebih condong pada masalah akhlak atau moral. Yang merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji lainnya,

seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlaq yang mulia ini merupakan buah dari iman dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa ini amat penting, sebab jiwa merupakan sumber dari perilaku manusia. Kalau jiwa seseorang baik niscaya baiklah perilakunya dan kalau jiwa seseorang buruk niscaya buruklah perilakunya.

Sebagai contohnya, dalam ketiga edisi yang diteliti, menceritakan bahwa setelah fhatia memperoleh beberapa uang, ia bingung memikirkan untuk apa dan kemana akan dilarikannya uang itu. Kemudian ia mengambik keputusan bahwa uang itu akan digunakannya untuk membantu korban banjir. Termuat satu pesan dakwah dalam cerita tersebut, yaitu seorang muslim hendaknya tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, ia haruslah turut memikirkan bagaimana nasib orang muslim yang lain, terutama yang tertimpa musibah.

Eka adalah seorang wanita yang usianya masih berkepal dua. Ia tinggal di sekitar Kerta Jaya dekat dengan bangunan lembaga itu sendiri.

4. Ummu Arina

Ummu Arina adalah seorang ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai penulis di Majalah Cahaya Hikmah. Untuk menyampaikan risalah agama, ia tidak hanya menggunakan satu rubrik saja. Jika dalam edisi sebelumnya ia mengisi pada Rubrik Cahaya Akhlak, maka bisa jadi pada edisi berikutnya ia menggunakan Rubrik Cahaya Keluarga.

Mengenai pesan yang sering disampaikan, wanita berusia 33 tahun ini cukup berfariatif, terkadang tentang Akhlak, Aqidah, terkadang juga tentang hukum. Hal itu tergantung pada suasana yang sedang berkembang saat ini.

Ummu Arina adalah wanita asal Madiun. Karena diperistri lelaki Surabaya, maka kini iapun bertempat tinggal di Ketintang Gang. 4 No. 32. Dari hasil pernikahannya, ia memperoleh tiga putra, satu laki-laki dan dua perempuan.

Ia adalah salah seorang alumni mahasiswi Jurusan Akuntansi di Universitas Budi Utomo dan berakhir pada tahun 2005.

Baru pada awal berdirinya Majalah Cahaya Hikmah, yaitu pada Bulan November 2006, ia bergabung dan menjadi salah satu staf redaksi majalah tersebut.

Sebagai seorang staf redaksi, terkadang dalam satu edisi ia juga memanfaatkan dua rubrik selakigus. Hal ini disesuaikan dengan kesepakatan bersama.

5. Ummu Qhoiyyas

Sama halnya dengan Ummu Arina, Ummu Qhoiyyas adalah seorang ibu rumah tangga yang juga seorang staf redaksi Majalah Cahaya Hikmah. Ia bergabung dengan majalah tersebut sejak berdirinya majalah itu sendiri.

Ia adalah salah seorang alumni mahasiswi Jurusan Teknik Komunikasi Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Selain Sebagai penulis, dalam kesehariannya ia mengasuh dua putranya. Sebenarnya ia adalah berasal dari Daerah Tulung Agung. Di Surabaya ia bertempat tinggal yang beralamat di Karang Rejo Gang. 9 No. 33.

Seperti Ummu Arina, dalam penyajian materi ia tidak terpatok pada satu rubrik saja. Terkadang dalam satu edisi tulisannya juga dimuat dalam dua rubrik. Namun rubrik yang paling sering digunakannya adalah Rubrik Cahaya Hati, yaitu sebuah rubrik yang berisi tentang seputar hal-hal yang berhubungan dengan hati, seperti bagaimana seharusnya seorang muslim menjaga hatinya, indahnya berprasangka baik dan sebagainya.

Materi yang disampaikan juga selalu bervariasi, kadang membahas tentang hukum Islam, terkadang juga berisi tentang akhlak secara umum. model penyampaiannya juga berbeda-beda, bisa menggunakan sebuah cerita singkat dari seorang sahabat atau tokoh-tokoh lain terdahulu, bisa juga dimulai dengan cuplikan sebuah hadits atau ayat Al Quran.

6. Amin Justiana

Ustadzah Amin Justiana merupakan seorang penulis tetap di Majalah Donatur Nurul Hayat. Pada tiap edisi ia selalu menggunakan Rubrik

Wanita untuk menyampaikan risalah Islamnya kepada mad'u yang dalam hal ini adalah pembaca.

Rubrik Wanita adalah sebuah rubrik yang membahas tentang hal-hal yang bersifat kewanitaan, seperti bagaimana seorang wanita menghadapi suami yang sedang marah atau bagaimana seorang wanita menumbuhkan rasa cinta ilmu pada anak-anaknya.

Ia adalah salah seorang donatur Lembaga sosial Nurul Hayat. Ia bergabung sejak satu tahun yang lalu. Setelah beberapa kali mengirimkan artikelnya, karena pihak redaksi merasa ada kecocokan pada diri Amin, iapun diminta untuk menjadi penulis tetap dalam Rubrik Wanita tersebut.

Selain Sebagai seorang penulis, Amin merupakan seorang aktivis dakwah. Setiap bulannya ia selalu mengisi di sebuah pengajian ibu-ibu di daerah Ngagel. Wanita berusia 35 tahun ini juga pernah menjadi seorang penyiar radio Mustika di Daerah Sidoarjo.

Namun karena usia kehamilannya yang mulai menginjak bulan kedelapan, iapun mulai mengurangi aktivitasnya itu. Jika dulu ia selalu mengisi pengajian tiap bulannya, maka kini ia hanya bisa mengisi tiap dua bulan sekali. Ia juga tidak lagi menjadi penyiar radio.

Adapun materi yang sering disampaikan adalah berkisar tentang hal yang berhubungan dengan hukum sosial Islam, khususnya tentang wanita. Sehingga materi pembahasan yang ditulisnya selalu

berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Tetapi dalam penyajiannya tidaklah terlepas dari Al Quran dan hadits.

7. Azkia

Azkia adalah seorang penulis cerpen Islami di Majalah Nurul Hayat. Ia berasal dari Dampit, Malang. Di sini, ia menetap di dekat lokasi berdirinya lembaga Nurul Hayat, tepatnya Perum Ikip Gunung Anyar B-46 Surabaya. Bergabungnya Azkia dengan Nurul Hayat masih terbilang cukup muda, yaitu baru satu tahun., tepatnya Bulan Mei 2006.

Azkia adalah alumni mahasiswi jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Di lembaga tersebut, ia menjadi salah satu tim redaksi. Meski hanya Sebagai tim redaksi, namun dalam kesehariannya ia menjadi orang kepercayaan ketua redaksi Majalah Donatur Nurul Hayat, Bambang Heri. Di usianya yang masih 25 tahun ia sudah menjadi penulis tetap rubrik Cerpen Islami Majalah Nurul Hayat.

Melalui rubrik tersebut, ia menyampaikan pesan dakwahnya dengan bahasa yang ringan. Sehingga mudah dicerna pembaca. Materi yang disajikan pun beragam, terkadang untuk para remaja, anak, bahkan untuk para ayah dan ibu.

Penulisan cerpennya tidak diambil dari Al Quran maupun hadits. Namun meski demikian di dalamnya mengandung beberapa pesan dakwah yang dapat dijadikan amalan bagi para pembacanya.

8. Rumaisha Shiddiqoh

Untuk da'i perempuan yng satu ini, peneliti tidak memperoleh data yang cukup. Hal ini dikarenakan ia hanyalah orang donatur baru yang tulisannya sesuai dengan kriteria isi materi majalah tersebut. Rumaishah adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di daerah Ngayungan, Surabaya.

Rumaisha dalam menyampaikan pesan dakwahnya memanfaatkan Rubrik Cerpen Anak, Bacaan Anak Sholeh. Karena rubrik ini memang diciptakan untuk anak-anak, maka materinya juga berkisar tentang cerita anak-anak Islami.

Materi yang disajikan hanya satu, yaitu akhlak, baik akhlak terhadap orang tua, saudara yang lebih tua atau akhlak kepada teman.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam, para da'i perempuan tidak hanya terpatok pada satu materi saja. Artinya, sesekali mereka menyampaikan tentang Syariah, sesekali juga mereka menulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan Aqidah.

Dalam penyampaian materi, mereka selalu menghubungkannya dengan fenomena yang lagi gencar saat ini. Mereka juga tidak hanya memanfaatkan satu rubrik saja, ada juga diantara mereka yang secara sekaligus memanfaatkan dua rubrik. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Penulis Majalah Cahaya Hikmah, Ummu Arina dan Ummu Qhoiyyas.

Untuk da'i perempuan yang menggunakan model penulisan artikel, dari hasil analisis peneliti, mereka cenderung menggunakan jenis artikel preskriptif (argumentatif-persuasif), di mana dalam BAB II diterangkan bahwa artikel preskriptif adalah suatu artikel yang bersifat argumentative dan atau persuasif. Dan bertujuan mengemukakan suatu pendapat atas suatu masalah, peristiwa atau gagasan pemikiran tertentu dengan meyakinkan melalui pendapat yang beralasan (argumentasi) dan mengajak-mempengaruhi, menghimbau untuk mengikuti sikap, cara pandang dan keyakinan tertentu (persuasif).

Sebagai contohnya, dapat diketahui dari hasil penulisan Lutfiatul M, da'i perempuan di Majalah Al Falah. artikelnya berisi anjuran agar manusia, khususnya umat Islam sebisa mungkin memenuhi kewajibannya terhadap Rasul. Seperti menghidupkan sunnahnya, mencintai mereka yang mencintainya dan memperbanyak shalawat kepadanya.

Sedang untuk penulis cerpen, seperti Azkia dan Eka Wardana, mereka berdua juga mampu mengemukakan tujuan dari ceritanya dengan jelas. Temanya pun berkesinambungan dari awal sampai akhir. Selain itu, penulis juga mampu menghayati karakter seorang tokoh yang dilakonkan. Seperti dalam Cerita Fathia, Sebagai seorang remaja muslim, penulis menggambarkannya dengan gadis yang menggunakan busana muslim dan kerudung di kepalanya.

Untuk pengasuh Rubrik Tanya Jawab, menurut peneliti,, dalam menjawab segala permasalahan, neno Warisman tetap berpedoman pada Al Quran dan Hadits. Tidak lupa pula dengan ilmu-ilmu yang bersumber darinya.

Adapun usia rata-rata para da'i tersebut yang menyampaikan ajaran Islam melalui majalah Islam di Surabaya, cukup beragam. Mulai dari usia termuda, 25 tahun sampai yang berusia hampir 40 tahun. Meski adanya perbedaan usia diantara mereka, hal itu tidak menghalangi mereka untuk menyampaikan risalah-risalah Agama Islam.

Selain Sebagai da'i perempuan yang eksis di media cetak Islam, ternyata mereka juga mempunyai bermacam-macam profesi lain, mulai yang hanya Sebagai ibu rumah tangga, sampai mereka yang memang menjadi seorang penceramah.

Tentang obyek sasaran, ternyata mereka mampu menguasai berbagai macam usia mulai dari anak-anak sampai yang sudah berumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan rubrik yang dimanfaatkan. Dimana terdapat beberapa rubrik yang memang untuk usia tertentu. Seperti Rubrik Harmoni yang sengaja diciptakan untuk para ayah dan Rubrik Cerpen anak yang dikhususkan untuk anak-anak.

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel data tentang da'i-da'i di majalah Islam di Surabaya :

Tabel X

Nama-nama Da'i Perempuan di Majalah Islam di Surabaya

No	Nama	Majalah	Kategori			Usia	Materi			Profesi lain
			Penulis artikel	Penulis cerpen	Pengasuh Tanya jawab		Aqidah	Syari'ah	Akhlak	
1	Lutfiatul M.	Al-Falah	√			25	√			Sek. Redaksi Pegawai YDSF Donatur
2	Hj. Neno Warisman				√	± 38	√	√	√	Penceramah Pemain Sinetron Prolog Sinetron Religi
3	Eka Wardana			√		25			√	Donatur Pegawai
4	Ummu Arina	Cahaya Hikmah	√			33	√	√	√	Tim Redaksi Ibu Rumah Tangga
5	Ummu Qhoiyyas		√			25		√	√	Tim Redaksi Ibu Rumah Tangga
6	Amin Justiana	Nurul Hayat	√			35		√	√	Penyiar Radio Penceramah Donatur
7	Azkia			√		25			√	Donatur Tim Redaksi
8	Rumaisha Shiddiqoh			√		-			√	Donatur

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari keempat majalah Islam yang ada di Surabaya, seperti Cahaya Hikmah, Nurul Hayat, Ara Aita dan Al Falah, selama dalam jangka tiga edisi, mulai Bulan Februari sampai April, terdapat sebanyak 32 da'i, baik da'i laki-laki maupun da'i perempuan yang menyampaikan pesan dakwahnya melalui majalah Islam di Surabaya.

Dari jumlah tersebut, dapat diketahui jumlah prosentase yang menjadi perwakilan dari da'i perempuan yang ada, yaitu sebesar 25%. Sedang da'i laki-laki sebanyak 75%.

Jika dilihat dari perbandingan keduanya, tampak sangat jelas bahwa ternyata dalam majalah-majalah Islam yang ada di Surabaya, didominasi oleh da'i laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari jauhnya jumlah prosentase antara keduanya.

Untuk penyampaian pesan dakwah dalam media cetak dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti melalui artikel, Cerpen maupun rubrik tanya jawab.

Kedelapan da'i perempuan yang ada di masalah Islam tersebut, ternyata tidak terpatok pada satu materi bahasan saja, melainkan ketiga materi yang ada dalam dakwah, seperti Aqidah, Syariah dan akhlak, semuanya telah mereka sampaikan. Mereka juga selalu menghubungkan materi dengan keadaan sosial Islam yang berkembang ini.

Sedang untuk obyek sasarannya, mereka juga tidak tertuju pada satu usia saja. Melainkan berbagai usia, dari anak-anak sampai dewasa. Materi yang disampaikan pun juga tergantung pada usia mad'unya.

Dilihat dari segi usia, rata-rata mereka berusia mulai dari 25 tahun sampai 38 tahun. Mereka juga berasal dari beragam golongan, ada yang dari golongan ibu rumah tangga, kru redaksi, bahkan ada yang memang berprofesi Sebagai penceramah.

B. Rekomendasi

Setelah peneliti melakukan penelitian ini serta memperhatikan keberadaan yang menyampaikan pesan dakwahnya di media cetak, khususnya majalah Islam, ada beberapa rekomendasi yang diajukan peneliti, yaitu :

1. Hendaknya para da'i, khususnya da'i perempuan lebih eksis lagi dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui media cetak, seperti majalah dan tabloid. Sehingga ajaran Islam dapat tersebar ke seluruh pelosok bumi
2. Untuk pihak Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya minat studi Media Cetak, sebisa mungkin melahirkan peneliti-peneliti Islam muda. Sehingga mereka dapat memanfaatkan segala media cetak untuk mengeluarkan ide-idenya dengan bebas
3. Karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, dan belum mampu menjawab lebih jauh, tentang kecenderungan para da'i dalam memilih media, khususnya media cetak, serta pesan yang disampaikan cenderung

pada bidang apa, masih belum terpenuhi, kiranya tema ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta. Al Amin.
1997
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta. Rineka Cipta.
1998
- Astrid, Phill, *Komunikasi Dakwah Teori dan Praktek*, Bandung. Bineka Cipta. 1997
- Aziz, Ali Moch, *Ilmu Dakwah*. Surabaya. Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1990
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta. Logos.
1997
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi Edisi 3*, Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2003
- Depag RI. *Al Quran dan Terjemahannya*, Surabaya, CV. Jaya Sakti, 1989
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,
- Hamka, Rusdi, Rofiq, *Islam dan Era Informasi*, Jakarta, Panjimas. 1989
- Hasjmi, A., *Dustur Dakwah Menurut Al Quran*, Bulan Bintang, Jakarta.
1984
- Ibnu Husain. Al Imam. *Shahih Muslim Juz I BAB Iman*, Libanon. Darul Kutub Ulumiyah. 1992

Israr, HM., *Retorika Dan Dakwah Islam Era Modern*, Jakarta, Firdaus, 1993

Konjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka, 1994

Laurence, Kincaid D, Schramm, Wilbur, *Azas-azas Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta, LP3ES, 1981

Majalah Catur Wulan, *Ara Aita Edisi 48-48*, Surabaya

Majalah Bulanan, *Al Falah Edisi 227-229*, Surabaya, 2007

Majala Bulanan, *Cahaya Hikmah Edisi 4-6*, Surabaya, 2007

Majalah Bulanan, *Nurul Hayat Edisi 37-38*, Surabaya, 2007

Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005

Santoso, Gempur, M. Kes, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2005

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997

Ya'kup, Hamzah, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung, Diponegoro, 1986